

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN GENERASI
KHOIRUL UMMAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BATURSARI KECAMATAN MRANGGEN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Muhammad Naufal Aufada

1901036160

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN GENERASI KHOIRUL UMMAH DI
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BATURSARI KECAMATAN MRANGGEN**

Oleh :

Muhammad Naufal Aufada

1901036160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Desember 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 199608221994031003

Penguji III


Hj. Ariana Survorini, SE, M.MSI
NIP. 197709302005012002

Penguji IV


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 1967082319930320003

Mengetahui,
Pembimbing


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc
NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 7 Desember 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama	: Muhammad Naufal Aufada
NIM	: 1901036160
Jurusan/Konsentrasi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Strategi Dakwah dalam Peningkatan Generasi Khoirul Ummah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang 28 November 2024

Pembimbing,



Lukmanul Hakim, M.Sc.

NIP. 199101152019031010

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Aufada
Nim : 1901036160
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di lembaga perguruan tertinggi lainnya. Pengetahuan yang didapatkan dari hasil maupun yang belum diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 November 2024



Muhammad Naufal Aufada
NIM. 1901036160

KATA PENGANTAR

Penulis ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesisnya. Tak henti-hentinya shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirasi bagi seluruh umat manusia di muka bumi.

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Generasi *Khoirul Ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen” merupakan salah satu prasyarat untuk menempuh pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan dalam penulisan. Meskipun terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, namun berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Pembimbing sekaligus Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester 1 hingga dalam penulisan skripsi ini. Sebagaimana beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, kritikan, dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh informan yakni Bapak Nur Ahmadi, S.H (Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari), Novian Dendhi Saputra (Kakak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari), Daiz Ahmad Rochim (Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari), dan Bapak Dhiyaussy Syahid (Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari) yang memberikan waktu untuk menjadi informan.
7. Ayah, ibu, adik, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan sepenuhnya untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan kepada mereka.
8. Seluruh sahabat dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan yang dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah penulis
9. Rekan-rekan dari jurusan Manajemen Dakwah, khususnya kelas MD-D19, yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi in
10. Teman-teman UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah kebersamaian dari semester awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang tak ternilai, dan semoga Allah membalas kebaikan Anda semua.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini dan dengan terbuka menerima kritik serta saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi dirinya maupun bagi pihak lain yang memerlukan informasi dari karya ini.

Semarang, 28 November 2024

Penulis

Muhammad Naufal Aufada

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan karya ini sebagai bentuk penghargaan kepada-Nya dan kepada semua pihak yang telah memberikan pengaruh besar dalam kehidupan penulis, yaitu:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Aunur Rofiq dan Ibu Iffah Fariyah yang telah berjuang untuk masa depan putranya, mengikhlaskan pikiran dan tenaganya. terima kasih atas cinta dan kasih sayang, doa yang tak pernah berhenti, bimbingan dan arahan, serta ridho kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Adikku, Ziyada Ilmi Aufada yang membantu dan memberi semangat kepada kakaknya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang-orang terdekat saya, yang telah membantu saya dalam situasi apapun, Zakiy Rofiq, M. Amirul Syachrudin, Nadya Wahyu Fahrana, M. Iqbal Fatkhurrahmansyah, M. Rifqi Mas'ud. Terima kasih telah menjadi pendengar setia dalam setiap keluh kesah, selalu memberikan bantuan di masa-masa sulit, hadir di saat dibutuhkan, berbagi pemikiran selama proses penulisan skripsi, dan terus memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini berhasil diselesaikan.
4. Anggota band Ukm Musik UIN Walisongo jamskuy, the querida, octave, everlasting yang telah banyak membantu dan memberikan banyak cerita dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan MD-D 19 yang telah menginspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pencapaian dari awal perkuliahan hingga selesai.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?

ABSTRAK

Muhammad Naufal Aufada (1901036160), penelitian ini berjudul: Strategi Dakwah dalam Peningkatan Generasi Khoirul Ummah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

Pada era saat ini peristiwa degradasi moral banyak terjadi pada golongan anak remaja tentunya terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. Dakwah menjadi salah satu upaya untuk mencegah fenomena degradasi moral. Dalam mencegah fenomena tersebut tentu perlu menggunakan strategi dakwah yang efektif. Rumusan masalah dari penelitian ialah (1) bagaimana strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari, (2) bagaimana implementasi strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dan bagaimana implementasi strategi dakwah tersebut dalam peningkatan generasi *khoirul ummah*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun, mengorganisir, dan menganalisis informasi tersebut untuk menarik kesimpulan. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan diskusi dengan narasumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) strategi dakwah yang dilakukan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari adalah penentuan program kegiatan dakwah agama islam dan Pendidikan. Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menggunakan metode dakwah *mauidzoh hasanah, bil hal, dan bil hikmah*. Pendekatan kultural karena menggunakan bentuk dakwah yang sudah dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah. Penetapan materi dakwah yang berdasar pada alqur'an dan hadits, selain itu juga di selaraskan dengan pemahaman anak-anak panti asuhan. Strategi dakwah tersebut memberikan perubahan dalam bentuk peneladanan sifat *uswatun hasanah* yang terdiri dari *siddiq, fathanah, amanah, dan tabligh* sebagai parameter dalam peningkatan generasi *khoirul ummah*. (2) implementasi strategi dakwah di panti asuhan terdapat 3 bentuk strategi dakwah yaitu strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi. Strategi sentimental berfokus pada tutur kata dan kasih sayang kepada anak-anak panti asuhan, sedangkan strategi rasional berfokus pada bidang pendidikan, dan strategi indrawi berfokus pada peneladanan sifat akhlakul karimah kepada anak-anak panti asuhan. Strategi rasional yang paling dominan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Generasi *khoirul ummah*, *Uswatun hasanah*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Peneltian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Sumber dan Jenis Data.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Uji Keabsahan Data	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN PENINGKATAN GENERASI KHOIRUL UMMAH.....	16
A. Strategi Dakwah.....	16
B. Dakwah	22
C. Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats</i>).....	32
D. Peningkatan Generasi <i>Khoirul Ummah</i>.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH	
BATURSARI KECAMATAN MRANGGEN	53
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen.....	53
B. Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Generasi Khoirul Ummah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.....	60
1. Strategi Sentimentil (<i>al manhaj al-‘athifi</i>)	72
2. Strategi Rasional (<i>al manhaj al-‘aqli</i>).....	73
3. Strategi Indrawi (<i>al manhaj al-‘hissi</i>).....	74
C. Implementasi Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Generasi Khoirul Ummah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari	75
1. Strategi sentimentil (<i>manhaj al-‘athifi</i>)	75
2. Strategi Rasional (<i>manhaj al-‘aqli</i>).....	79
3. Strategi indrawi (<i>manhaj al-‘hissi</i>)	84
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN	
GENERASI KHOIRUL UMMAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH	
BATURSARI KECAMATAN MRANGGEN	91
A. Analisis Strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.....	91
B. Analisis Implementasi strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari	98
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
C. Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
DRAFT WAWANCARA.....	112
LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 JUMLAH ANAK PANTI ASUHAN	54
TABEL 3.2 FASILITAS PANTI ASUHAN.....	58
TABEL 4.1 ANALISIS SWOT DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BATURSARI	95
TABEL 4.2 TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....	96
TABEL 4.3 IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH	98

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 STRUKTUR PENGURUS PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BATURSARI	55
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam dan sebagai umat muslim memiliki tanggung jawab untuk memperkuat kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT, untuk mempertahankan agama Islam dari berbagai ancaman yang mengarah kepada runtuhnya agama Islam. Pada dasarnya umat muslim di Indonesia paham dengan kata dakwah. Dakwah merupakan sebuah gerakan yang sudah teruji dan terbukti dalam menciptakan sebuah generasi manusia dari buruk menjadi lebih baik. Sebagai sebuah gerakan dakwah dapat di implementasikan melalui ucapan serta tulisan. Kesuksesan dakwah dalam membangun sebuah peradaban manusia yang baik harus dipertahankan dan tingkatkan baik secara kualitas ataupun kuantitas.

Dalam dunia saat ini, dakwah merupakan hal yang sangat penting, namun untuk mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan perencanaan yang tepat dalam menjalankan kegiatan dakwah. Secara umum, strategi dakwah merupakan pendekatan atau upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah.

Penerapan strategi dakwah harus sesuai dengan sumber daya manusia yang akan menerima proses dakwah, salah satunya yaitu remaja generasi modern, karena di era modern saat ini banyak terjadi fenomena fenomena yang tidak sesuai dengan syariat agama islam. Salah satu dari fenomena tersebut adalah degradasi moral pada anak anak remaja saat ini. Degradasi moral merupakan peristiwa penurunan moral anak bangsa di zaman ini. Peristiwa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu aspek individu, lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah, dan dampak dari kemajuan teknologi yang kurang diimbangi oleh keimanan kepada Allah SWT. Degradasi moral

yang terjadi pada anak-anak remaja ditandai dengan terjadinya pembunuhan, mabuk mabukan, penggunaan obat-obatan terlarang, serta narkoba¹.

Pencegahan degradasi moral yang berkelanjutan dapat diantisipasi dengan kegiatan dakwah serta dibantu dengan sebuah organisasi masyarakat. Banyak sekali organisasi masyarakat di Indonesia, Muhammadiyah adalah organisasi kemasyarakatan yang mengelola rumah sakit, universitas, panti asuhan, dan sekolah di bidang kesehatan, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan. Dengan hal ini Muhammadiyah memiliki peranan dalam proses peningkatan moral anak bangsa untuk menciptakan generasi pilhan yaitu generasi *khoirul ummah*².

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, meliputi kesehatan dan pendidikan, serta memberikan kasih sayang kepada orang tua mereka³.

Satu-satunya panti asuhan Muhammadiyah di wilayah Batursari Mranggen adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari. Jalan Karanggeneng, Batursari, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567, Jawa Tengah merupakan alamat Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari. Anak-anak dan yatim piatu yang ditinggal oleh sanak saudaranya ditampung di panti ini. Lingkungan sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari banyak dihindari penyimpangan sosial dan kenakalan remaja akibat adanya kesenjangan asal-usul keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Peningkatan Generasi

¹ Sofa Muthohar, "Antisipasi degradasi moral di era global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): H 322-324.

² Imam Rohani, "Gerakan sosial Muhammadiyah," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): H 44-46.

³ Poppy Purnia and Syawaluddin Syawaluddin, "Peranan panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak Asuh (Studi Kasus LKSA Yayasan Darul Hikmah)," *Al-DYAS* 2, no. 1 (2023): 67-73, .

Khoirul Ummah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari, Kecamatan Mranggen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari ?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok pokok rumusan masalah di atas, maka terdapat dua tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti, diantaranya adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah Muhammadiyah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.
- b. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah Muhammadiyah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi Departemen Manajemen Dakwah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam pengembangan konsep, strategi, dan praktik dakwah di ormas Islam Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi keberhasilan pengembangan generasi *Khoirul Ummah* dan dapat menjadi data untuk penelitian selanjutnya di bidang ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi pengembangan aktivis dakwah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan memberikan manfaat bagi kaum muslimin di lingkungan sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini telah meninjau judul tesis, oleh karena itu di bawah ini adalah beberapa contoh perbandingan untuk memastikan tidak ada plagiarisme dalam tesis yang akan ditulis, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian yang dibuat oleh Ulfazila Afratul Islamy, Fadhilla Yusri, Cilung Ardizon (2024) dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Bukittinggi”. Pengembangan karakter pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan menjadi pokok bahasan penelitian ini. Karena anak-anak akan menjalani kehidupan mereka di negara dan masyarakat, pengembangan karakter menjadi sangat penting. Anak-anak dapat berpikir jernih atau mengembangkan karakter yang dapat diterima di masyarakat jika mereka diberikan metode untuk pengembangan karakter. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena membahas tentang teknik-teknik melakukan kegiatan dakwah di sebuah lembaga sosial yaitu panti asuhan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, maka penulis memilih judul ini untuk penelitian yang akan dilakukan. Panti asuhan Muhammadiyah Batusari di Mranggen dipilih sebagai tempat penelitian, dan penelitian ini menguraikan tentang taktik-taktik dakwah yang digunakan di sana, yang membedakannya dengan penelitian-penelitian lainnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dwi Sari Antika (2023) dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. Penelitian ini mengkaji bagaimana panti asuhan mendukung pertumbuhan anak-anak dan menawarkan instruksi intelektual, sosial, dan agama, serta—yang terpenting—membantu anak-anak membangun nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Panti Asuhan

Penantun Islam di Banda Aceh merupakan organisasi sosial yang bekerja pada proyek-proyek kesejahteraan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pelatihan moral yang dilakukan di panti asuhan Penantun Islam di Banda Aceh, serta unsur-unsur yang memfasilitasi dan menghambat penggunaan teknik pelatihan moral remaja. Para peneliti menggunakan analisis deskriptif dan metodologi kualitatif. Selain itu, mereka menggunakan metode untuk mengumpulkan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data merupakan salah satu fase pengumpulan data yang membentuk analisis data.

Maka dengan ini penulis memilih judul penelitian yang akan dilaksanakan karena memiliki kesamaan dalam membahas strategi dakwah dalam meningkatkan taqwa kepada Allah SWT di sebuah lembaga sosial yaitu panti asuhan yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah panti asuhan yang dipilih merupakan panti asuhan muhammadiyah dan sasaran dakwah berupa anak asuh laki laki, selain itu tempat yang akan teliti terletak di Batursari Mranggen.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yoga Cahya Saputra (2018) dengan judul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro“. Penelitian ini mengkaji tentang maraknya berdirinya lembaga-lembaga sosial seperti pondok pesantren, lembaga pendidikan, dan panti asuhan merupakan salah satu upaya untuk mendidik dan membina generasi penerus agar memiliki nilai-nilai dan karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Gaya dakwah Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya penanaman akhlak mulia di lingkungan panti asuhan. Panti Asuhan Budi Utomo menggunakan berbagai macam metode dakwah sesuai dengan hasil penelitian, karena tidak semua penghuni panti asuhan dapat memperoleh manfaat dari setiap strategi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan rekaman kemudian dikaji dengan menggunakan proses penalaran induktif.

Maka dengan ini penulis memilih judul penelitian yang akan penulis laksanakan karena memiliki kesamaan dalam pembinaan akhlak melalui metode dakwah. Adapun perbedaan terhadap penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki fokus terhadap panti asuhan pria dan mengambil strategi dakwah yang diterapkan di obyek penelitian dalam rangka untuk peningkatan generasi *khoirul ummah* serta tempat penelitian berada di panti asuhan muhammadiyah batursari.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rani Herawati Lestrai (2023) dengan judul “Strategi Pengurus Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai Nilai Sosial Pada Anak Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas”. Penelitian ini Berbicara tentang nilai-nilai sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan menjadi pedoman dalam berperilaku serta berinteraksi sosial agar dapat diterima oleh masyarakat. Diperlukan suatu proses yang terus menerus dalam kehidupan manusia agar cita-cita sosial dapat muncul. Terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak asuh biasanya berakhir di panti asuhan karena berbagai alasan yang mungkin membuat mereka merasa tidak ingin berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pendekatan yang dilakukan oleh pengelola panti asuhan di Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas untuk menanamkan cita-cita sosial kepada anak asuh.

Subjek penelitian adalah tiga anak asuh dari Panti Asuhan Harapan Mulia, pimpinan panti, dan pendamping anak. Penelitian lapangan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi yang mencakup metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas menggunakan sejumlah taktik untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh, yaitu: strategi role model, yaitu memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari; strategi cerita, yaitu menggunakan berita dan kisah-kisah nabi terkini; strategi nasihat, yaitu memperhatikan banyak hal; dan strategi pembiasaan, yaitu kehadiran orang tua dan wali murid.

Maka dengan ini penulis memilih judul penelitian yang akan dilaksanakan karena memiliki kesamaan dalam membahas tentang strategi yang diterapkan sebuah panti asuhan dalam menanam nilai-nilai yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Adapun perbedaan terhadap penelitian terdahulu adalah dalam penelitian yang akan membahas tentang strategi dakwah panti asuhan dan objek penelitian terletak di panti asuhannya Muhammadiyah Batusari Mranggen

Terakhir, skripsi yang ditulis oleh Daisi Rahma Putri (2023) dengan judul “Strategi Pengendalian Sosial Pengasuh Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuensi Anak Di Panti Asuhan Adh-Dhuhaa” Pengendalian sosial yang efektif untuk menjadi manusia yang sempurna dibahas dalam penelitian ini. Menemukan strategi pengendalian sosial untuk mengatasi pelanggaran perilaku oleh anak-anak di Panti Asuhan Adh-Dhuhaa di Sukoharjo merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan bersifat kualitatif. Anak-anak nakal dan pengasuh mereka dipilih secara sengaja sebagai subjek penelitian ini. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk memastikan data tersebut dapat diandalkan, triangulasi sumber digunakan.

Metode interaktif yang digunakan untuk menguji temuan penelitian adalah Milles dan Huberman (2016) yang meliputi penyajian data, reduksi data, dan simpulan atau verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Adh-Dhuhaa Sukoharjo memiliki masalah dengan anak nakal yang mencuri dan melarikan diri. Saran, ancaman hukuman, penguatan, janji untuk tidak melakukan perilaku nakal lagi, dan keyakinan bahwa perilaku nakal tersebut adalah perilaku buruk merupakan beberapa teknik kontrol sosial yang digunakan oleh pengasuh. Namun, komunikasi dengan pengasuh dan campur tangan teman sebaya merupakan hambatan dalam pengembangan kontrol sosial.

Maka dengan ini penulis memilih judul penelitian yang akan dilaksanakan karena memiliki kesamaan dalam membahas tentang strategi yang diterapkan sebuah panti asuhan dalam membimbing anak asuhnya. Adapun perbedaan terhadap penelitian terdahulu adalah dalam penelitian yang akan datang

membahas tentang strategi dakwah panti asuhan, serta kebijakan yang diterapkan oleh panti asuhan muhammadiyah dan objek penelitian terletak di panti asuhannya muhammadiyah batursari mranggen.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam memberi jawaban pokok permasalahan yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Strauss dan Julian Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik⁴. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nasir pendekatan deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau mendapatkan gambaran tentang keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan cara survei, studi kasus, atau observasi terhadap subjek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Peningkatan Generasi *Khoirul Ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari Mranggen”.

2. Sumber dan Jenis Data

Teks, gambar, narasi, dan citra merupakan contoh data penelitian kualitatif; ini bukan nilai numerik atau perhitungan. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber datanya⁵. Teknik pengumpulan data primer antara lain: observasi pada Panti

⁴ Anselm Strauss, Julian Corbin, Dasar-dasar penelitian kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2003. Hal 4

⁵ Bambang Widjanarko Otok and Msi Dewi Juliah Ratnaningsih, “Konsep dasar dalam pengumpulan dan penyajian data,”1-8.

Asuhan Muhammadiyah Batusari Mranggen, wawancara, dan diskusi terfokus dengan Pengasuh Panti Asuhan dan Kakak Panti Asuhan Muhammadiyah serta anak asuh Panti Asuhan. Adapun beberapa informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bapak Nur Ahmadi, S.H sebagai Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
- 2) Saudara Novian Dendhi Saputra sebagai Kakak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
- 3) Saudara Daiz Rachman Arif sebagai Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
- 4) Saudara Dhiyausy Syahid sebagai Masyarakat lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi untuk mendukung data primer. Tinjauan pustaka yang diambil dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya dapat menghasilkan data sekunder. Platform Google dan sumber daya serupa tersedia untuk memperoleh data ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan dikumpulkan oleh peneliti menggunakan Teknik:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi lawan bicaranya pernyataan ini di kemukakan oleh Denzin (dalam *black & champion*, 1976). Wawancara adalah suatu komunikasi dengan tujuan mendapatkan

informasi⁶. Dalam penelitian ini digunakan dua metode wawancara, yaitu wawancara langsung dengan orang tua dan wawancara melalui media komunikasi. Untuk mendapatkan informasi tentang strategi dakwah Muhammadiyah dalam rangka peningkatan generasi khoirul ummah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Mranggen, maka wawancara melalui media komunikasi merupakan salah satu alternatif selain wawancara langsung atau tatap muka.

Adapun beberapa pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen.
- 2) Kakak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen.
- 3) Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen.
- 4) Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

b. Observasi

Salah satu cara untuk memperoleh data tentang hal-hal atau kejadian yang tampak atau dapat dibedakan oleh panca indera adalah melalui Observasi. Terkadang, informasi yang diperoleh melalui pengamatan lebih dapat dipercaya dan akurat daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara.⁷

Observasi dilakukan untuk mengetahui mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam peningkatan generasi khoirul ummah diantaranya observasi kegiatan pendidikan, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

⁶ Dr. R.A Fadallah S.Psi. M.Si., *Wawancara*, 2021.1-2

⁷ Ida Bagus GDE Pujaastawa, "Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi," *Universitas Udayana*, 2016, 4.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan data dengan cara datang langsung ke tempat panti asuhan untuk meninjau proses dakwah secara berkala.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Hardani, S.Pd,M.Si dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dan data untuk penelitian, termasuk buku, arsip, catatan, angka tertulis, foto, dan pernyataan serta laporan. Karena foto atau tulisan akan memberikan kredibilitas yang tinggi, dokumentasi merupakan tambahan yang berguna untuk teknik wawancara dan observasi⁸.

Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen berupa:

- 1) Dokumentasi foto kegiatan dakwah
- 2) Arsip jurnal Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

4. Uji Keabsahan Data

Verifikasi kebenaran data diperlukan agar data yang diperoleh lebih dapat diandalkan dan terhindar dari kesalahan atau ketidakakuratan. Salah satu metode verifikasi data dari beberapa sumber adalah triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Menurut Patton triangulasi sumber adalah salah satu metode triangulasi dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber

⁸ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020. Hal 150 .

data⁹. Peneliti melakukan berbagai kegiatan dalam melakukan triangulasi sumber antara lain:

- a. Wawancara dengan berbagai sumber
 - 1) Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
 - 2) Kakak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
 - 3) Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
 - 4) Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari
- b. Mengambil dokumentasi atau arsip yang relevan
- c. Observasi secara berkala ke Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

5. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian catatan lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lain secara metodis sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya dikenal sebagai analisis data kualitatif. Pengecekan, pengorganisasian, penguraian, dan sintesis data, pencarian tren, dan identifikasi komponen yang perlu dilaporkan semuanya termasuk dalam analisis data ini.

Teori Miles dan Hubnerman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, berfungsi sebagai dasar bagi metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif¹⁰. Kesimpulan kemudian dibuat berdasarkan hasil analisis data. Peneliti menggunakan metode analisis data berikut:

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih konsep penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari pola dan tema, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak relevan merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam reduksi data. Hasilnya, lebih sedikit titik data akan memberikan gambaran yang lebih baik bagi peneliti dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut dan, jika diperlukan, pencarian tambahan. Alat-alat elektronik juga dapat

⁹ Michael Quinn Patton, *Qualitative research and evaluation methods*, London: Sage Publications, edition 3, 2001. Hal 556.

¹⁰ Miles Mathew B, A Michael Hubnerman, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992. Hal 16-19.

membantu reduksi data dengan menawarkan fitur-fitur khusus yang mempermudah proses tersebut¹¹.

Peneliti melakukan reduksi data dalam bentuk normalisasi teks, yaitu proses mengubah hasil wawancara dari kata-kata yang tidak sesuai dengan kamus menjadi bentuk yang sesuai dalam kamus standar bahasa

2. Display Data

Menurut Miles & Huberman, metode ini biasanya digunakan untuk menampilkan hasil penelitian kualitatif berbasis naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman situasi. Hipotesis akan berfungsi sebagai dasar jika didukung secara konsisten oleh bukti lapangan. Pengumpulan data berkelanjutan digunakan untuk menguji gagasan yang ditemukan secara induktif ini.

Peneliti melakukan *display* data dalam bentuk matriks atau tabel yang memuat berbagai data tentang strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah*. Display data ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap akhir pengumpulan data adalah membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Pengumpulan data, ringkasan masalah lapangan, dan pencatatan merupakan langkah pertama dalam proses ini, yang berlanjut hingga kesimpulan tercapai. Temuan awal biasanya bias dan bersifat sementara, dan dapat berubah seiring dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan. Namun, kesimpulan tersebut baru dapat dianggap kredibel jika didukung oleh fakta yang akurat dan dapat diandalkan¹².

Penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang di dapatkan terkait strategi dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

¹¹ Miles Mathew B, A Michael Hubnerman, Analisis data kualitatif, Jakarta: Universtas Indonesia, 1992. Hal 16-19.

¹² Miles Mathew B, A Michael Hubnerman, Analisis data kualitatif, Jakarta: Universtas Indonesia, 1992. Hal 16-19.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar isi penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca, maka disajikan sistematika penulisan tesis ini. Sistematika penulisan tesis ini disusun oleh penulis dengan menggunakan metodologi penulisan tesis yang metodis, yang dibagi menjadi tiga bagian yang masing-masing memiliki topik yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi mencakup Halaman judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.
2. Bagian utama skripsi mencakup BAB I yang berisi pendahuluan (termasuk metode penelitian yang digunakan), BAB II menjelaskan kerangka terori, BAB III penjelasan tentang gambaran umum objek studi dan hasil penelitian, BAB IV memuat pembahasan dan analisis dan BAB V adalah penutup (kesimpulan dan saran).

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama laporan penelitian adalah bab ini. Tinjauan pustaka, teknik penelitian, tujuan dan keuntungan penelitian, penyusunan masalah penelitian, latar belakang penelitian, dan sistematika penulisan tesis semuanya disertakan dalam bab ini.

BAB II : Strategi Dakwah Dan Peningkatan Generasi Khoirul Ummah

Bab ini berisi kerangka teori yang menggambarkan landasan teori berbasis penelitian. Bab ini juga memaparkan tentang penalaran pendekatan dakwah Muhammadiyah dan evolusi generasi *Khoirul Ummah*.

BAB III : Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

Bab ini berisi tentang: kondisi geografis, profil panti asuhan (sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pengajar dan keadaan anak, fasilitas panti asuhan), strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Mranggen.

BAB IV : Analisis Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Generasi Khoirul Ummah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Mranggen

Bab ini membahas mengenai analisis strategi dakwah muhammadiyah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* dan analisis implementasi strategi dakwah muhammadiyah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Mranggen.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

1. Kesimpulan merupakan hasil penelitian, berupa jawaban baik dari permasalahan penelitian
2. Saran merupakan masukan atau pandangan penelitian untuk berbagai pihak, peneliti, lembaga sosial keagamaan, dan pemerintahan

3. Bagian akhir skripsi mencakup Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PENINGKATAN GENERASI KHOIRUL UMMAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi selalu diidentikan dengan metode, akan tetapi keduanya memiliki sebuah perbedaan yang mendasar walaupun saling berkaitan. Strategi dan metode ibarat dua sisi mata uang. Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti *generalship* atau sesuatu rencana yang dikerjakan oleh petinggi atau pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu¹³. Strategi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Andrews (1980), Chaffe (1985)

Strategi adalah kekuatan motivasi untuk *stakeholders*, seperti *stakeholders*, *debtholders*, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya. Yang baik menerima secara langsung maupun tidak langsung keuntungan yang ditimbulkan oleh Perusahaan atau organisasi

b. Chandler (1962)

Strategi adalah alat untuk memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan dan memprioritaskan sumber daya¹⁴.

c. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth (1965)

¹³ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, *Manajemen strategi teori dan implementasi*, 2020 1.

¹⁴ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Hal. 18.

Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing, dengan ini fokus strategi adalah memutuskan sesuatu tujuan harus ada atau tidak ada¹⁵.

2. Jenis Jenis Strategi

Tipe-tipe strategi menurut Koteen yang di kutip oleh J Salusu dalam buku pengambilan keputusan stratejik organisasi publik dan organisasi non profit dibagi menjadi empat (4) bagian berikut:

- a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi) merupakan strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan pembatasan yang diperlukan adalah apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. *Program Strategy* (strategi program) merupakan strategi yang memperhatikan implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu.
- c. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya) strategi ini merupakan strategi yang berfokus pada pengembangan sumberdaya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kerja sebuah organisasi. Adapun sumber daya yang termasuk dalam kategori antara lain keuangan, tenaga, dan teknologi.
- d. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan) merupakan strategi yang berfokus pada pengembangan organisasi dalam inisiatif-inisiatif stratejik¹⁶.

Strategi dalam organisasi dakwah sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan misi yang dijalankan. *Corporate Strategy* membantu organisasi menentukan arah dan tujuan jangka panjang, termasuk visi, misi, serta nilai-nilai yang menjadi dasar gerakan dakwah.

Program Strategy memastikan bahwa setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan memiliki dampak yang signifikan sesuai dengan

¹⁵ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Hal. 18.

¹⁶ Prof. Dr.J. Salusu, M.A, Keputusan stratejik untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, Hal. 105.

kebutuhan masyarakat. Dengan adanya strategi ini, organisasi dakwah dapat lebih fokus dalam mengembangkan inisiatif yang relevan, seperti pendidikan Islam, pemberdayaan ekonomi umat, atau bantuan sosial berbasis syariah.

Resource Support Strategy, yang menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya seperti tenaga, keuangan, dan teknologi. Pengembangan dai yang profesional, pengelolaan dana yang transparan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi.

Institutional Strategy berperan dalam memperkuat tata kelola kelembagaan serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Dengan strategi kelembagaan yang baik, organisasi dakwah dapat berkembang lebih profesional dan memiliki daya jangkauan yang lebih luas dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah pendekatan atau cara yang dirancang untuk berinteraksi dengan sasaran dakwah (*mad'u*) dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara efektif. Dalam praktiknya, strategi ini mencakup langkah-langkah, metode, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat yang menjadi target dakwah¹⁷.

Tujuannya adalah membawa kebaikan dan perubahan positif secara berkesinambungan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. adapun beberapa azas yang harus diperhatikan dalam membentuk strategi dakwah. Adapun beberapa azas dakwah yang di definisikan oleh Asmuni Syukir antara lain:

a. Azas Filosofis (*philosophy*)

Prinsip ini mencakup topik-topik yang secara langsung terkait dengan tujuan inisiatif dakwah. Dengan kata lain, prinsip ini berfungsi

¹⁷ Nur Ariyanto. M.Si., *Strategi dakwah era demokrasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta)*, ed. M Andi. K (Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2017)99.

sebagai landasan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan dakwah, yang menjamin bahwa setiap tindakan secara konsisten sesuai dengan tujuan utama dakwah. Fokusnya adalah menjadikan proses dakwah lebih terarah dan efektif, sehingga pesan yang disampaikan mampu mencapai sasaran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i (*achievement and professional*)

Gagasan ini memperjelas pentingnya tugas seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwah kepada para mad'u yang karakternya berbeda-beda sesuai dengan lingkungan dan zamannya. Dengan menyadari adanya perbedaan tersebut, seorang pendakwah dapat mengubah gaya dan pesan dakwahnya agar lebih tepat dan diterima secara luas. Agar dakwah efektif dan dapat merasuk ke dalam hati para mad'u, maka pendakwah harus fleksibel, cerdas, dan peka terhadap kebutuhan dan keadaan mereka¹⁸.

c. Azas Sosiologis (*sociology*)

Prinsip ini membahas sejumlah topik yang berkaitan dengan kondisi dan situasi Mad'u sebagai target audiens dakwah. Seorang da'i dapat memodifikasi strategi, teknik, dan pesan yang dikirim agar lebih relevan dan berhasil dengan memahami kondisi mereka. Agar dakwah dapat diterima dengan baik dan memiliki dampak yang bermanfaat, prinsip ini menyoroti pentingnya kepekaan terhadap kondisi budaya, sosial, dan emosional Mad'u.

d. Azas Psikologis (*psychology*)

Gagasan dalam psikologi ini membahas topik-topik yang berkaitan dengan pikiran manusia. Seorang da'i adalah mad'u dan pribadi manusia dengan karakter jiwa yang khas, khususnya dalam hal

¹⁸ Syukir, Asmuni, Dasar dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983, Hal.

keagamaan, yaitu hal-hal yang bersifat ideologis atau teologis dan tidak dapat dilepaskan dari masalah-masalah psikologis.

e. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Prinsip ini membahas masalah operasi dakwah, yang perlu menyeimbangkan antara biaya, waktu, dan upaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Meskipun hasilnya harus setinggi mungkin, biaya, waktu, dan upaya harus semurah mungkin. Selain itu, pendakwah harus memanfaatkan sebanyak mungkin peluang dalam berbagai konteks masyarakat¹⁹.

Perencanaan strategi dakwah dilakukan setelah memahami beberapa unsur-unsur atau azas-azas dakwah agar strategi dakwah dapat mencapai sebuah tujuan. Adapun yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan strategi dakwah seperti yang dikutip oleh Dr. Jailani, M.Si antara lain:

- 1) Menentukan program yang sesuai dengan sasaran dakwah
- 2) Menentukan metode dan materi dakwah yang sesuai dengan *mad'u*
- 3) Melakukan pembinaan kepada sumber daya dakwah²⁰

Perencanaan strategi dakwah harus didasarkan pada pemahaman terhadap unsur-unsur dan asas-asas dakwah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Dr. Jailani, M.Si, langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup penentuan program yang sesuai dengan sasaran dakwah, pemilihan metode dan materi yang tepat, serta pembinaan sumber daya dakwah untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

4. Macam-macam Strategi Dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bagian utama antara lain:

¹⁹ Syukir, Asmuni, Dasar dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983, Hal. 32-33

²⁰ Dr. Jailani, M.Si & Dr. Fakhry, S.Sos.,MA, Planologi dakwah, Aceh: Ar-Raniry Press, 2020. Hal. 57-59.

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-‘athifi*)

Khotbah yang menekankan hati dan menyentuh emosi serta batin mitra khotbah dikenal sebagai teknik sentimental. Teknik yang digunakan dalam teknik ini meliputi menelepon dengan lembut, memberikan nasihat yang baik kepada mitra khotbah, dan memberikan pelayanan yang memuaskan.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-‘aqli*)

Strategi rasional adalah pendekatan dalam berdakwah yang lebih menekankan pada penggunaan akal dan pemikiran. Alih-alih hanya menerima ajaran secara mentah, strategi ini mengajak orang untuk berpikir secara kritis, menganalisis, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Tujuannya adalah agar seseorang dapat memahami agama secara lebih mendalam dan meyakini kebenarannya dengan penuh kesadaran.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-‘hissi*)

Nama lain untuk strategi sensorik adalah strategi ilmiah atau strategi eksperimental. Pendekatan ini digambarkan sebagai sistem khotbah yang berfokus pada sensorik dan mengikuti temuan eksperimen dan penelitian²¹.

Strategi sentimental dalam khotbah dapat membangun ikatan emosional yang kuat antara penceramah dan audiens, sehingga pesan lebih mudah diterima dan dihayati. Selain itu, pendekatan rasional dan indrawi memungkinkan pendengar untuk memahami ajaran secara logis dan berbasis bukti, memperkuat keyakinan mereka melalui pemikiran kritis dan pengalaman nyata.

²¹ DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, Pengantar studi ilmu dakwah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021. Hal 218-223.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (يدعوا) *da'a* (دعا) *da'watan* (دعوة) yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT²². Demi kemaslahatan dunia dan akhirat, Prof. Toha Yahya Oemar mengartikan dakwah sebagai membantu orang lain agar menjadi bijak dan membimbing mereka di jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah²³.

Berdasarkan tafsir di atas, dakwah merupakan seruan atau ajakan bagi umat Islam untuk beriman kepada Allah SWT. Amrullah Ahmad berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu sistem tindakan sehari-hari yang dilakukan pada tataran realitas individu dan sosial budaya yang diperlukan untuk mengaktualisasikan dan mewujudkan keimanan manusia²⁴.

2. Dasar Hukum Dakwah

Hukum dan dakwah merupakan dua kata yang membentuk hukum dakwah. J.C.T. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto berpendapat bahwa hukum merupakan peraturan yang dibuat untuk mengatur kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat dan dibuat oleh badan resmi yang berwenang, sedangkan M.H. Tirtaatmdja berpendapat bahwa hukum merupakan semua aturan yang harus dipatuhi dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Proses mengajak orang lain untuk mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dikenal

²² Tuti Munfaridah, "Strategi pengembangan dakwah kontemporer," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian KeIslam an* 2, no. 2 (2013):81-82.

²³ Drs Wahidin Saputra M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, cetakan ke 2 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)1.

²⁴ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

sebagai dakwah. Oleh karena itu, definisi hukum dakwah adalah peraturan yang menguraikan tugas dan tata cara dakwah sesuai dengan hukum Islam²⁵.

Ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas menunjukkan kewajiban berdakwah bagi umat Islam. Meski begitu, para ulama masih berdiskusi mengenai apakah kewajiban ini berlaku untuk setiap individu muslim atau hanya cukup dipenuhi oleh sebagian orang saja. Al Qur'an surah Ali Imran ayat 104 menjadi sebuah jawaban dari perdebatan tersebut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Pada ayat tersebut terdapat kewajiban yang dihadapi, Memerintahkan manusia untuk melakukan kebaikan merupakan langkah pertama, sedangkan melarang perbuatan jahat merupakan langkah kedua. Manusia didesak oleh Allah SWT untuk bertindak secara akhlak dan menjauhi larangan-Nya. Menurut tafsir *Jamaluddin al-Qasimi*, Surat Ali Imran ayat 104 memberikan justifikasi atas kewajiban untuk menyerukan kepada *ma'ruf*, menangkai *munkar*, dan menegakkan hukum sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Tindakan ini memiliki dampak yang signifikan, di mana siapa pun yang melaksanakannya dengan tekun akan merasakan kebahagiaan. Sebaliknya, bagi mereka yang acuh tak acuh terhadap perbuatan baik sesama Muslim dan bahkan mendorong perilaku buruk, bahkan menghalangi niat baik, mereka bisa dikategorikan sebagai munafik. Dengan demikian, *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun secara komunal. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Al-Qur'an menegaskan bahwa

²⁵ Dosen Komunikasi et al., "Desi Syafriani," *FUADUNA: Jurnal kajian Keagamaan dan kemasyarakatan*, vol. 1, 2017: 16-19.

salah satu tugas utama umat Islam adalah amar ma'ruf nahi munkar, yang juga menjadi bukti supremasi masyarakat.²⁶

3. Unsur Unsur Dakwah

Proses penyebarluasan ajaran dan prinsip Islam dalam konteks individu, keluarga, dan masyarakat disebut dakwah. Aspek-aspek dakwah, da'i sebagai topik dakwah, mad'u sebagai tujuan dakwah, metodologi dan dakwah, serta media dakwah yang senantiasa digunakan untuk dakwah merupakan komponen-komponen setiap kegiatan dakwah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berikut ini adalah komponen-komponen yang dimaksud :

a. *Da'i*

Da'i merupakan seseorang yang sangat penting dalam proses kegiatan dakwah, karena *da'i* bertugas sebagai seseorang yang menyampaikan pesan pesan dakwah²⁷. Secara umum seorang *da'i* harus selalu profesional dalam menyampaikan dakwah serta mengajak orang untuk selalu berada di jalan Allah SWT. Seorang *da'i* bisa didefinisikan sebagai pembimbing agama yang dapat memberikan terapi hati dengan menyampaikan materi materi dakwah yang memberikan dampak positif bagi objek dakwah atau *mad'u*²⁸.

Menurut Enjang dan Aliyudin, *da'i* bertugas meluruskan akidah yang terjadi karena sebuah kesalahan dan kekeliruan, memberikan motivasi kepada umat Islam untuk beribadah sesuai dengan aturan aturan agama Islam , *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan wujud realitas dari fungsi da'i yaitu mengajak atau menyeru dalam perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT dan seorang da'i harus mampu bersikap toleransi dan menghormati sebuah perbedaan yang terjadi

²⁶ Al Azhar, "Implementasi amar ma'ruf nahi munkar dalam keidupan sosial berdasarkan kajian al qur'an surah ali imran ayat 104," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2003): 4-5.

²⁷ Pattaling, "Problematisa dakwah dan hubungannya dengan unsur-unsur dakwah," *Jurnal Farabi* 10 No. 2 D (2013): 146-147.

²⁸ Siti Prihatiningtyas, "Dakwah islam dengan pendekatan bimbingan dan konseling," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (2019): 237.

ketika menyampaikan sebuah pesan dakwah dikalangan berbagai masyarakat.

Seorang *da'i* harus memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai macam masyarakat, tentunya masyarakat yang memiliki pola pikir kritis, maka Para pendakwah harus mampu menggunakan metode partisipatif untuk mengarahkan diri mereka pada reformasi sosial-budaya. Metode ini pada dasarnya menjelaskan bagaimana memenuhi tujuan dakwah dengan memanfaatkan potensi alam dan peran khalifah manusia untuk menciptakan sistem kehidupan yang diridhai Allah SWT²⁹.

b. *Mad'u*

Mad'u, yang juga dikenal sebagai jemaat, adalah orang atau kelompok yang mencari petunjuk agama dari seorang *da'i*, baik yang dekat maupun yang jauh. Seorang *da'i* memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan dan pemahaman *mad'u* dengan menjadikannya sebagai objek dakwah melalui penyampaian ajaran Islam yang benar, jelas, dan penuh hikmah.

Proses dakwah berlangsung seorang *da'i* tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membimbing *mad'u* agar mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dapat berupa ceramah, diskusi, atau teladan langsung, sehingga *mad'u* dapat memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan kesadaran dan keikhlasan.³⁰

Mad'u dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan cara berpikirnya: *Mad'u* terpelajar, kelas menengah, dan awam. Kelas menengah terdiri dari individu-individu yang berada di antara kelompok terpelajar dan awam; kelompok awam terdiri dari orang-orang yang tidak menyukai pemikiran yang mendalam. Kelompok

²⁹ Dr. Suriati, Samsinar, Ilmu dakwah, buku (Sinjai : Akademia Pustaka, 2021) :127- 128.

³⁰ Asna Istya Marwantika, "Potret dan segmentasi *mad'u* dalam perkembangan media di Indonesia," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 1–14.

terpelajar terdiri dari orang-orang yang cerdas dan berpikir ideal. Selain itu, *Mad'u* memiliki keterampilan dan ketaatan beragama yang khas, dalam hal ini Allah SWT telah berfirman dalam QS. Faathir / 35 : 32 sebagai berikut :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرِ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ تِلْكَ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ ذُكُّهُ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Al Qur'an surah Faathir ayat 32 menjelaskan bahwa kualitas keimanan dan keIslaman seorang *mad'u* memiliki keragaman, dalam hal ini di kelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : Pertama, *mad'u* yang melakukan dosa dan kesalahan. Kedua *mad'u* yang kadang melakukan perbuatan dosa namun melakukan kebaikan. Ketiga, yang selalu melakukan kebaikan. Setiap *mad'u* memiliki perbedaan kualitas keimanan dan keIslamanya maka sebagai seorang *da'i* juga harus mampu mengklasifikasikan *mad'u* nya dalam melaksanakan kegiatan dakwah³¹

c. Materi Dakwah

Materi khotbah merupakan penjelasan yang diberikan oleh seorang khatib kepada jemaat, tidak dapat dilepaskan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Agar tujuan khotbah tercapai, maka isi khotbah harus sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Islam³².

³¹ Dr. Suriati, Samsinar, Ilmu dakwah (Sinjai : Akademia Pustaka, 2021) : 128 - 130

³² Nurwahidah Alimuddin, "Konsep dakwah Islam ," *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (1977): 73-

Materi khotbah harus sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menganalisis relevansi isi khotbah dengan situasi masyarakat. Tujuannya adalah mengkaji bagaimana khotbah dapat efektif dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan.

Hal ini dijelaskan dalam al quran sebagaimana Allah berfirman dalam al Qur'an surah al isra' ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: Dan kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

Menurut Sayyid Quthub, Allah SWT menurunkan kitab al Qur'an untuk menegaskan kebenaran di bumi ini dan memantapkannya dengan *haq*. al Qur'an selalu berkaitan dengan ketentuan wujud yang haq secara menyeluruh.

4) Metode Dakwah

Metode merupakan cara dan proses yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu³³. Metode dakwah atau yang dikenal dengan istilah *uslub al dakwah* dalam ilmu dakwah merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang sangat mempengaruhi efektifitas dakwah³⁴. Dalam memilih teknik dakwah, seseorang harus mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti mad'u, situasi, dan kondisi. Salah satu dari tiga karakteristik teknik dakwah adalah pendekatan metodis untuk menjelaskan arah strategi dakwah yang dipilih. Oleh karena itu,

³³ DAN Implementasinya and Dalam Tabligh, "Konsep metode dakwah bil hikmah dan implementasinya dalam tabligh," 2018, 31–41.

³⁴ Safrodin Safrodin, "Uslub al-da'wah dalam penafsiran al-qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 58.

pendekatan dakwah lebih realistis dan konkret. Adapun metode dakwah menurut surah an nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Al quran surah an nahl ayat 125 menjelaskan bahwa metode dakwah terdapat berbagai macam , adapun penjelasannya dari ketiga metode dakwah sebagai berikut :

- a) hikmah adalah pendekatan yang mengharuskan seorang pendakwah (*da'i*) memahami situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (*mad'u*). Dengan pendekatan ini, *da'i* dapat menyusun tema dakwah yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh *mad'u*. Inti dari metode ini adalah menyesuaikan isi dan cara penyampaian dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kesalahpahaman atau penolakan³⁵.
- b) Metode *maw'izhoh hasanah* (nasihat yang baik) adalah gaya berkhotbah yang dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik; tidak mengandung sikap egois dan kasar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa target khotbah adalah seseorang dengan tingkat pemahaman agama yang rendah³⁶.

³⁵ A M Ismatulloh, "Metode dakwah dalam al qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)," *Lentera* IXX, no. 2 (2015): 165.

³⁶ Nurhidayat et al., "Metode dakwah (studi al qur.an surah an nahl ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 16, 2015 : 80-81.

- c) Metode dakwah melalui debat yang dilakukan dengan cara yang baik (*yujadilu billati hiya ahsan*) adalah pendekatan yang menekankan dialog penuh hikmah, santun, dan menghormati lawan bicara. Dalam metode ini, seorang *da'i* mengedepankan argumen yang logis, relevan, dan berdasarkan fakta, tanpa meninggalkan sikap lembut dan empati. Berdebat tanpa harus menggunakan kata-kata yang dzalim terhadap lawan debat, sehingga jelas tujuan dakwah tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat muslim agar menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah³⁷.
- d) Metode *bil hal* adalah sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan memberikan sebuah contoh perbuatan baik seperti menyantuni anak yatim, bersedekah kepada fakir dan miskin, metode dakwah bil hal lebih efektif digunakan untuk permasalahan yang menyangkut faktor sosial³⁸.

5) Media Dakwah

Media dakwah merupakan segala hal yang dipergunakan atau berfungsi sebagai pendukung dalam penyampaian pesan dari seorang *da'i* kepada masyarakat³⁹. Dakwah merupakan sebuah proses komunikasi antara seorang *da'i* dan *mad'u* dengan sebuah proses komunikasi maka dari itu membutuhkan semua elemen yang dapat mendukung atau menjadi instrumen dalam upaya dakwah, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*da'i*) kepada penerima pesan (khalayak). Adapun macam macam media dakwah yang bias diterapkan dalam proses dakwah sebagai berikut:

³⁷ Husna, N. (2021). Metode dakwah islam dalam perseptif al qur'an. SELASAR KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah. 100-101

³⁸ Dedy Susanto, "Pola strategi dakwah MTA di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (2015): 181.

³⁹ Hamdan and Mahmuddin, "Youtube sebagai media dakwah," *Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 69-72.

- a) Media massa adalah jenis media dakwah yang digunakan dalam situasi komunikasi di mana jumlah penerima pesan (*mad'u*) banyak dan tersebar luas, media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan film biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyebarkan informasi dan dakwah.
- b) Media non massa adalah media yang diterapkan pada proses dakwah. Media ini dimanfaatkan dalam proses komunikasi untuk individu-individu khusus atau kelompok-kelompok tertentu, seperti surat, telepon, pesan singkat (SMS), telegram, faks, papan pengumuman, CD, surel (*e-mail*), dan jenis lainnya. Semua ini dikelompokkan bersama karena tidak melibatkan audiens besar dan komunikasinya tidak bersifat massa.

Media dakwah memiliki sebuah sifat yang melekat pada media dakwah tersebut maka dari itu berdasarkan pernyataan di atas media dakwah dibagi menjadi 2 (dua) golongan antara lain sebagai berikut:

- 1) Media tradisional adalah Ragam bentuk seni pertunjukan yang secara konvensional dipersembahkan di depan publik, terutama sebagai sarana hiburan dengan elemen komunikatif, meliputi ludruk, wayang, drama, lenong, dan sejenisnya. Media tradisional dalam media dakwah merupakan sebuah media unggulan dalam menyampaikan pesan dakwah pada zamannya. Berdasarkan pernyataan diatas dengan media tradisional telah membentuk sebuah akulturasi budaya, karena terdiri dari gabungan 2 elemen yang sangat bagus dan otentik⁴⁰.
- 2) Media *modern* adalah sebuah media yang kelangsungannya melalui sebuah jaringan internet, *gadget*. Media modern ini muncul karena Media yang muncul berkat kemajuan teknologi. Media modern meliputi televisi, radio, pers, dan lain sebagainya.

⁴⁰ Irzum Fariyah, "Media dakwah pop," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 27-28.

4. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah yang ada disini merupakan hasil pemikiran dari Sayyid Quthub yang mendefinisikan Salah satu komponen penting dakwah adalah fungsinya, yaitu sesuatu yang harus dilaksanakan. Menurut Sayyid Quthub, dakwah memiliki tiga tujuan yang jelas. Pertama, menyebarkan kebenaran Islam (*Tabligh wa al bayan*). Kedua, mendorong kontrol sosial (*Al Nahi al-munkar*) dan cita-cita Islam (*Al Amr bi al-ma'ruf*). Ketiga, berperang di jalan Allah (*Al jihad fi sabillillah*).

Adapun penjelasan ketiga fungsi dakwah menurut Sayyid Quthub sebagai berikut:

a. *Al Tabligh wa al – bayan*

Tabligh adalah istilah yang merujuk pada upaya mengajak manusia kepada kebenaran, khususnya kebenaran tentang keyakinan monoteistik. Menurut Sayyid Quthub, *tabligh* dikaitkan dengan dua kepentingan: pertama, sebagai sumber informasi bagi manusia tentang kebenaran agama Allah; kedua, sebagai argumen yang menjelaskan kebenaran agama Allah sebagaimana disampaikan oleh Nabi dan Rasul; jika *tabligh* digunakan sebagai argumen, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak beriman⁴¹.

b. *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar*

Amar ma'ruf dan nahi munkar sebagai sesuatu yang diperlukan menurut syariat. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim baik sebagai individu atau kelompok. Dalam definisi ini Sayyid Quthub merujuk kepada surat Ali Imron ayat 110 yang dibagi menjadi 3 bagian. Pertama *Amar ma'ruf* yang artinya menyeru atau mengajak umat manusia untuk melaksanakan perintah Allah. Kedua *nahi munkar* yang artinya menjauhi segala larangan Allah. Ketiga iman

⁴¹ Izah Ulya Qadam, "Budaya organisasi dalam membentuk karakter generasi *khaira ummah* di pesantren," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 2 (2019): 1–25.

kepada Allah merupakan sebuah pusat atau inti dalam merealisasikan amar ma'ruf dan nahi munkar.

c. *Jihad Fi Sabilillah*

Sayyid Quthub menerangkan tentang *jihad fi sabilillah* diartikan sebagai sebuah perang suci atau perang di jalan Allah SWT, Jihad ini merupakan perwujudan seluruh potensinya untuk membela dan mempertahankan Islam agar dirahmati Allah SWT. Untuk menunjukkan bahwa jihad yang dilakukan oleh umat Islam harus sesuai dengan kaidah Islam dan merupakan salah satu tugas dan tujuan dakwah, maka kata "*jihad*" selalu diikuti oleh "*fi sabilillah*". Melawan halangan-halangan dakwah merupakan salah satu fungsi dakwah. Untuk menjaga keamanan umat Islam dan membantu proses penguatan sistem Allah di dunia ini, maka ia bermaksud melakukan jihad melawan halangan-halangan penyebaran Islam, bukan jihad defensif⁴²

C. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*)

1. Pengertian Analisis SWOT

Salah satu teknik untuk memilih strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Perusahaan atau organisasi⁴³. Analisis SWOT adalah teknik pengembangan bisnis dan perencanaan model yang mengidentifikasi peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan suatu proyek. Keempat elemen itulah yang membentuk akronim yang bernama SWOT.

Analisis SWOT akan lebih baik diimplementasikan menggunakan tabel, sehingga dapat dianalisis dengan baik dan benar⁴⁴. Dengan menggunakan metode analisis SWOT, seseorang dapat menentukan elemen

⁴² Baharuddin Ali, "Tugas dan fungsi dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 125–35.

⁴³ Freddy, Ranguti, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Hal. 18.

⁴⁴ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018. Hal 1

internal dan eksternal yang mendukung atau melemahkan tujuan spesifik suatu proyek.

Penerapan analisis SWOT melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kemudian, kita perlu mencari cara untuk menggabungkan kekuatan dengan peluang, mengatasi kelemahan yang menghalangi peluang, menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan mengatasi kelemahan yang bisa memperparah ancaman.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui tentang operasi organisasi, tujuan dan arah masa depan organisasi, serta ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Hanya setelah visi, tujuan, dan misi organisasi digunakan sebagai dasar atau standar, potensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dapat dievaluasi.

2. Fungsi Analisis SWOT

Salah satu alat yang berguna dalam bisnis atau organisasi adalah analisis SWOT. Meskipun demikian, analisis ini tetap dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan tentang inisiatif baru di lembaga, bisnis, lembaga pendidikan, dan sektor bisnis lain yang memiliki visi, tujuan, dan sasaran masa depan yang luar biasa⁴⁵. Menurut Budiman (2018) yang dikutip oleh I Gusti Ngurah Alit secara umum analisis SWOT berfungsi sebagai:

- a. Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- b. Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga
- c. Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan
- d. Mengetahui sejauh mana diri kita didalam lingkungan hidup kita
- e. Mengetahui posisi sebuah lembaga di antara lembaga-lembaga lain
- f. Mengetahui kemampuan sebuah organisasi dalam menjalankan programnya dan dihadapkan dengan organisasi lainnya.

⁴⁵ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018. Hal 4

Analisis SWOT merupakan alat strategis yang digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu individu, lembaga, atau perusahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang di lingkungan sekitarnya. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, suatu organisasi dapat menentukan posisi dan kemampuannya dalam menjalankan program serta bersaing dengan entitas lain.

3. Faktor-faktor Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki 4 faktor antara lain:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths (kekuatan) adalah situasi atau kondisi yang dialami suatu bisnis atau organisasi yang dapat memengaruhi mereka saat ini atau di masa mendatang. Faktor-faktor yang kuat dalam panti asuhan Muhammadiyah sebagai contohnya memiliki keunggulan kompetitif yang unik dan manfaat lain yang menghasilkan keunggulan komparatif atau nilai tambah. Jika panti asuhan memiliki kapasitas untuk mengasuh anak, hal ini dapat diamati, serta keunggulan lain yang dapat membuat panti asuhan mendapat citra baik didalam lingkungan masyarakat setempat⁴⁶. Adapun beberapa contoh dari bidang keunggulan panti asuhan yaitu

- 1) Kekuatan pada sumber keuangan
- 2) Kekuatan pada sistem manajerial
- 3) Kekuatan pada kedudukan di masyarakat
- 4) Kekuatan pada sumber daya manusia sebagai pengelola
- 5) Citra positif pada masyarakat setempat.

Mengenali kekuatan dan terus merefleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan bagi panti asuhan. Analisa ini dapat diisi menggunakan panduan berikut:

⁴⁶ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018. Hal 7

- a) Kelebihan apa yang dimiliki oleh panti asuhan tersebut?
- b) Apa yang membuat panti asuhan ini lebih baik dari panti asuhan yang lain?
- c) Apa yang dilihat oleh masyarakat terhadap panti asuhan ini sehingga mendapat citra yang baik?
- d) Apa saja faktor-faktor yang menjadi panti asuhan ini banyak dipercaya oleh banyak masyarakat?

b. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan adalah hal yang wajar, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka yang membuat kebijakan untuk panti asuhan dapat mengurangi kelemahan mereka atau bahkan mengubahnya menjadi keuntungan yang lebih besar⁴⁷.

Kelemahan-kelemahan tersebut dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan sumber daya manusia, lemahnya kepercayaan masyarakat. Analisa ini dapat diisi dengan panduan sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang perlu ditingkatkan di dalam internal panti asuhan?
- 2) Apa saja yang dilihat oleh masyarakat sebagai kelemahan panti asuhan?
- 3) Apa yang sudah dilakukan panti asuhan lain sehingga mereka lebih baik?
- 4) Apa saja yang harus dihindari oleh panti asuhan?

c. Opportunities (Peluang)

Peluang adalah kesempatan yang menjadi sebuah keuntungan bagi suatu organisasi atau perusahaan. Peluang yang terdapat di panti asuhan Muhammadiyah dapat dianalisa sebagai berikut:

⁴⁷ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018. Hal 8

- 1) Di era degradasi moral seperti zaman saat ini diperlukan sebuah wadah sosial yang bergerak di bidang agama sebagai perisai untuk membendung terjadinya proses degradasi moral secara besar-besaran.
- 2) Panti asuhan Muhammadiyah tersebut merupakan satu-satunya panti asuhan di daerah kecamatan tersebut.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah suatu hal yang dapat menghambat perkembangan suatu organisasi ataupun perusahaan. Ancaman ini merupakan faktor-faktor dari luar lingkungan organisasi atau perusahaan⁴⁸. Adapun berbagai contoh ancaman yang mungkin terjadi di panti asuhan Muhammadiyah yaitu

- 1) Adanya proses kristenisasi di daerah berdirinya panti asuhan tersebut.
- 2) Adanya ancaman dari warga sekitar lingkungan panti asuhan
- 3) Adanya pengaruh eksternal lingkungan panti asuhan.

4. Hubungan antara *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*

Hubungan antara faktor *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* dijelaskan dalam bentuk 2 penjelasan sebagai berikut:

a. Kekuatan dan kelemahan

Faktor kekuatan merupakan faktor yang berasal dari internal sebuah Perusahaan atau organisasi yang berfungsi sebagai senjata untuk mencapai visi dan misi. Lawan dari kekuatan adalah kelemahan, kelahaman merupakan faktor internal yang menghambat visi dan misi organisasi atau Perusahaan. Meskipun berdampak besar namun tidak semua kelemahan berpengaruh pada lingkungan sekitar.

c. Peluang dan ancaman

Peluang dapat dilihat dari ukuran kemungkinan keberhasilan yang memberikan urutan tertinggi sehingga tidak perlu fokus pada

⁴⁸ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018. Hal 1

kemungkinan keberhasilan yang rendah. Sedangkan ancaman merupakan bagian yang terjadi akibat trend, perkembangan pasar, dan kemungkinan yang tidak bisa dihindari. Seperti halnya peluang, ancaman bisa ditinjau dari keparahan yang terjadi dan kemungkinan terjadi.

Simulasi organisasi atau perusahaan terhadap keterkaitan antara peluang dan ancaman sebagai berikut:

- 1) Sebuah organisasi atau perusahaan dilihat unggul karena memiliki *major opportunity* yang besar dan *major threats* yang kecil.
- 2) Suatu organisasi dapat dikatakan spekulatif jika memiliki *high opportunity* dan *high threats*
- 3) Suatu organisasi atau Perusahaan bisa dikatakan *mature* jika memiliki *low opportunity* dan *low threats*
- 4) Suatu organisasi atau Perusahaan dikatakan *in trouble* jika memiliki *low opportunity* dan *high threats*⁴⁹.

Pada dasarnya faktor kekuatan dan kelemahan merupakan bentuk audit internal terhadap sebuah organisasi atau Perusahaan untuk mengukur keefektifan performa dari pihak internal tersebut. sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan bentuk audit eksternal terhadap lingkungan sekitar organisasi atau perusahaan⁵⁰.

5. Penerapan dalam organisasi atau perusahaan

Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis dengan mengidentifikasi beberapa faktor secara sistematis terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) pada organisasi atau Perusahaan dengan tujuan untuk merumuskan sebuah strategi. Namun untuk merumuskan sebuah strategi ada beberapa

⁴⁹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, Teknik analisis SWOT, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, Hal. 22-23

⁵⁰ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, Teknik analisis SWOT, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, Hal. 22-23

tahapan yang harus dilakukan. Adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap pengumpulan data

Tahapan ini tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, namun sebagai bentuk kegiatan pengelompokan dan kegiatan pra analisis. Pada tahap ini pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yaitu data eksternal dan data internal.

b. Tahap analisis

Tahap analisis merupakan tahapan lanjutan setelah proses pengumpulan data. Tahapan ini memanfaatkan semua informasi yang diperoleh dalam model-model kualitatif dan kuantitatif untuk merumuskan sebuah strategi⁵¹.

c. Tahap pengambilan Keputusan

Tahapan pengambilan Keputusan adalah kegiatan sehari-hari dari sebuah manajemen, proses ini merupakan tindakan memilih beberapa alternatif yang tersedia berdasarkan analisa rasional dan strategi⁵².

Pada perumusan strategi untuk mencapai sebuah tujuan ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Strategi SO

Strategi SO (*Strengths-Opportunity*) adalah strategi yang diterapkan untuk memanfaatkan sebuah peluang. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan keunggulan yang dimiliki organisasi atau perusahaan agar dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya dari peluang yang ada di lingkungan ekstern.

2) Strategi ST

Strategi ST (*Strengths-Threats*) digunakan ketika suatu organisasi atau perusahaan memiliki sumber daya dan keunggulan yang kuat, tetapi menghadapi berbagai ancaman dari lingkungan eksternal, seperti

⁵¹ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Hal. 29-30

⁵² Prof. Dr.J. Salusu, M.A, Keputusan strategik untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, Hal. 44

persaingan ketat, perubahan regulasi, atau fluktuasi pasar. Strategi ST memastikan bahwa organisasi dapat bertahan dan tetap kompetitif meskipun menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan eksternal.

3) Strategi WO

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) adalah strategi yang berfokus pada memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal dalam suatu organisasi atau perusahaan. Strategi ini digunakan ketika organisasi memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki, tetapi ada peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk menutupi atau mengatasi kelemahan tersebut⁵³.

4) Strategi WT

Strategi WT (*Weakness-Threats*) adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan internal (*Weakness*) dan menghindari ancaman eksternal (*Threats*). Strategi WT sering disebut sebagai strategi bertahan atau defensif, karena fokus utamanya adalah mencegah perusahaan mengalami kerugian lebih lanjut atau bahkan kebangkrutan. Jika suatu organisasi memiliki banyak kelemahan dan menghadapi ancaman besar, maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengurangi risiko dan meningkatkan daya saing⁵⁴.

D. Peningkatan Generasi *Khoirul Ummah*

1. Pengertian Peningkatan Generasi *Khoirul Ummah*

Peningkatan secara umum berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan. Menurut Adi S Perkataan "tingkat" Kata "lapisan" mengacu pada lapisan yang menciptakan serangkaian. Sementara peningkatan mengacu pada kemajuan yang ditandai dengan pergeseran dari atribut

⁵³ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Hal. 34

⁵⁴ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, Hal. 34

negatif ke positif, level juga dapat mengacu pada peringkat, tingkat, dan kelas⁵⁵.

Generasi memang tidak dapat diartikan secara langsung dan tidak dapat dimaksudkan untuk menjawab kalangan usia seseorang manusia⁵⁶. Perkembangan generasi tidak dapat distandarisasi melalui sebuah usia, karena seiring berkembangnya zaman banyak sekali aspek aspek kehidupan yang telah berubah dari segi lingkungan bermain, keluarga, sekolah serta lingkungan beragama. Namun perkembangan generasi dilihat dari aspek aspek seperti moral dan etika, komunikasi dan interaksi. Generasi adalah sekumpulan orang yang berkembang sebagai kelompok berdasarkan kesamaan tahun lahir, usia, geografi, dan pengalaman hidup⁵⁷.

Menurut Strauss dan Howe, satu generasi adalah jumlah semua individu yang lahir dalam kurun waktu 20 tahun, atau kira-kira durasi satu tahap masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan usia tua. Lebih jauh, satu generasi harus memenuhi tiga persyaratan: harus seusia, berada di wilayah sejarah yang sama, memiliki gagasan dan praktik yang sama, dan berasal dari era yang sama⁵⁸.

Umat Islam berperilaku secara seimbang dan harmonis; mereka adalah *ummatan wasathan*. Allah SWT menciptakan mereka sebagai individu yang paling agung, atau *khoiru ummatin*. Menurut etimologinya, istilah "*khair*" berarti "yang terbaik," "yang terbaik," dan "ummah," "ummi," dan "imam" saling terkait sedemikian rupa sehingga mengandung makna yang mendalam. Oleh karena itu, menerjemahkan kata "*ummah*," yang berarti "bangsa," "rakyat," dan "masyarakat," (*nation, people, society*). Kata *ummah* memiliki dimensi moral yang universal, sebagaimana

⁵⁵ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, "Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat kwitang Jakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 44–58.

⁵⁶ Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69–76.

⁵⁷ Azman, Z., Bumi, S., & Lubuklinggau, S. (n.d.). Dakwah bagi generasi milenial melalui media sosial.(2021): 199-200

⁵⁸ Sunasih Mulianingsih and Bertha Lubis, "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi," *Jurnal Registratie* 1, no. 1 (2019): 21–36.

terkandung dalam Al-Qur'an yang memberikan ikon bahwa seluruh umat manusia di dunia ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dijangkau dalam satu fragmentasi ras, budaya, dan etnis⁵⁹.

Khoirul ummah adalah ungkapan *ilahiyyah* yang luas maknanya dan mendalam hakikatnya serta abadi tujuannya. *Khoirul ummah* merupakan kenyataan dalam sebuah sikap sebagai umat Islam yang dihormati, bangga dan terkenal selama bertahun-tahun di semua tingkatan. Butuh kerja keras untuk bisa menerapkan *khoirul ummah* dalam pandangan hidup seseorang, kegigihan dalam berjuang di jalan Allah SWT disertai ilmu pengetahuan.

Generasi *khoirul ummah* dapat di definisikan sebagai suatu konstruksi sosial yang didalamnya terdapat sebuah kelompok yang memiliki pengalaman dan umur yang sama serta menjadi sebuah pilihan oleh Allah SWT, karena telah sesuai dengan syariat Islam yakni menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Generasi *khoirul ummah* merupakan generasi yang terbaik yang mengutamakan akhlak yang mulia dan mampu melaksanakan tugas kepemimpinan umat dan dakwah⁶⁰.

2. Bentuk Bentuk Dalam Peningkatkan Generasi *khoirul Ummah*

Peningkatan generasi *khoirul ummah* tentunya didasari dengan sebuah cara ataupun metode dengan tujuan untuk mencapai standar sebagai generasi *khoirul ummah*. Adapun beberapa cara yang diterapkan sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai pada individu. Proses ini berfungsi sebagai upaya membangun kepribadian seseorang, sekaligus membentuk generasi yang bermoral, memiliki prinsip hidup, dan mampu bertanggung jawab⁶¹. Dalam peningkatan

⁵⁹ Gunawan, Generasi *khairu ummah* . CV. Pustaka Ilmu Group (2020): 121- 123.

⁶⁰ Karakter, P., Penelitian, H., Diseminasi, dan, Karakter sebagai Upaya Pembentukan Generasi *Khaira Ummah* Puji Rahmawati, P., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (n.d.). Puji Rahmawati, dkk. Prosiding Seminar Nasional.(2023): 263-264

⁶¹ Pendidikan karakter et al., “Puji Rahmawati, Dkk. Prosiding Seminar Nasional,” 2023.

generasi *khoirul ummah* melalui pendidikan karakter akan melahirkan pribadi yang tangguh, tanggung jawab, dinamis:

1) *Siddiq*

Siddiq berarti jujur dan selalu berkata serta berbuat sesuai dengan kebenaran. Seseorang yang memiliki sifat *siddiq* tidak pernah berdusta atau menyembunyikan fakta. Sifat ini merupakan salah satu sifat utama para nabi dan menjadi teladan bagi umat manusia.

2) *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kecerdasan dalam berpikir serta bertindak. Seseorang yang memiliki sifat *fathanah* mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan mengambil keputusan yang bijak. Sifat ini merupakan salah satu sifat utama para nabi yang menunjukkan kecerdasan dalam menyampaikan wahyu dan berdakwah.

3) *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas atau kewajiban. Seseorang yang memiliki sifat *amanah* tidak akan berkhianat atau menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Sifat ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kepemimpinan, pekerjaan, dan hubungan sosial⁶².

4) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan, terutama dalam konteks menyampaikan wahyu atau kebenaran agama kepada orang lain. Seseorang yang memiliki sifat *tabligh* akan menyampaikan informasi atau pesan dengan jelas dan tanpa menyembunyikan apapun, terutama mengenai ajaran Islam. Sifat ini juga mencakup kemampuan untuk

⁶² Ir. H. Samsul Arifien, MMA. Kepimimpinan syariah, Jakarta: Jakat Media Publishing, 2021. Hal 89.

mengajak orang lain kepada kebaikan dengan cara yang baik dan efektif⁶³.

b. Kegiatan Keagamaan

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama Islam dianggap sebagai aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan memiliki peran penting dalam upaya mengangkat derajat generasi khoirul ummah karena aktivitas keagamaan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan hukum-hukum Islam⁶⁴. Bentuk bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan meliputi sebagai berikut:

1) Kajian keagamaan

Melakukan diskusi teratur mengenai berbagai hal dalam agama Islam termasuk memahami keyakinan, melaksanakan ibadah, dan mengenai etika moral. Adapun beberapa contoh kajian keagamaan seperti pengajian maulid nabi Muhammad SAW. Kajian kitab tafsir, kajian ahad pagi, pengajian rutin, kajian agama Islam oleh tokoh tokoh Islam.

2) Pendidikan agama

Menciptakan struktur pendidikan yang kokoh guna menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada generasi muda. Hal ini meliputi proses pengajaran Al-Quran, hadis, sejarah Islam, prinsip moral, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Kegiatan pendidikan agama meliputi sekolah madrasah disore hari, TPQ.

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan sosial

⁶³ Ir. H. Samsul Arifien, MMA. Kepimimpinan syariah, Jakarta: Jakat Media Publishing, 2021. Hal 89.

⁶⁴ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17.

ini sangat baik apabila diterapkan untuk peningkatan generasi *khoirul ummah*, karena kegiatan sosial selalu berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat dengan keterkaitan tersebut maka akan melatih konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang terdapat setiap generasi *khoirul ummah*⁶⁵.

Bentuk bentuk kegiatan sosial yang diterapkan pada generasi *khoirul ummah* ada beberapa macam antara lain:

1) Pelayanan kepada masyarakat

Kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk memberikan dampak positif dan manfaat yang luas kepada masyarakat. Maksud utama dari pelayanan masyarakat adalah memenuhi keperluan, meningkatkan taraf hidup, dan memberikan bantuan atau dukungan kepada individu atau kelompok yang memerlukan. Lingkup pelayanan masyarakat meliputi beragam bidang, seperti aspek kesehatan, pendidikan, lingkungan, serta kesejahteraan sosial⁶⁶

2) Tanggap bencana alam

Tindakan segera dan terpadu yang dijalankan oleh pihak pemerintah, organisasi kemanusiaan, sukarelawan, dan pihak terkait lainnya untuk merespons dan mengatasi efek merugikan yang timbul akibat bencana alam. Tujuan utamanya adalah untuk menyelamatkan nyawa, memberikan pertolongan darurat, serta mengembalikan dan memberi dukungan kepada masyarakat yang terkena dampak, sehingga mampu kembali berdiri dan berfungsi secara normal pasca bencana.

3. Cara - Cara Dalam Peningkatan Generasi *khoirul Ummah*

Peningkatan generasi *khoirul ummah* tidak bias berjalan dengan baik apabila tidak dikaitkan dengan suatu cara atau metode dan bentuk

⁶⁵ Rauf A Hatu, "Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teoris)," *Inovasi* 7, no. 4 (2010):241-242.

⁶⁶ Rizka Mardiyanto and Mary Ismowati, "Analisis indeks kepuasan masyarakat dalam upaya peningkatan kepuasan kualitas pelayanan masyarakat di kantor Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang," *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 9, no. 2 (2018): 186-188.

implementasi yang relevan. Adapun beberapa bentuk yang berperan dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* sebagai berikut :

a. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan bagian dari bentuk peningkatan generasi *khoirul ummah*, karena menuntut ilmu merupakan Sesuatu yang memiliki signifikansi besar dalam mewujudkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat adalah ilmu pengetahuan. Tanpa pengetahuan, manusia akan terbatas dalam melakukan segala tindakan. Dalam usaha mencari penghidupan, pengetahuan sangatlah penting, dalam beribadah dibutuhkan pemahaman ilmu, bahkan kebutuhan dasar seperti makan dan minum pun melibatkan unsur ilmu. Oleh karena itu, mengejar ilmu menjadi sebuah kewajiban yang tak terelakkan, terutama ketika berkaitan dengan tanggung jawab individu sebagai hamba Allah SWT⁶⁷. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa menuntut ilmu suatu kewajiban bagi manusia, baik laki laki maupun perempuan menurut cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Allah berfirman pada al Qur'an surah al mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁶⁷ Wikhdatur Khasanah, "Kewajiban menuntut ilmu dalam islam," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–297.

Surah al mujadalah ayat 11 merupakan sebuah penjelasan yang harus dipahami karena didalam surah tersebut Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan⁶⁸. Dalam konteks bentuk peningkatan generasi *khoirul ummah*, menuntut ilmu merupakan sebuah bekal bagi setiap generasi, karena setiap generasi diwajibkan untuk mengamalkan ilmu tersebut, dan sebagai cerminan dari akhlak setiap generasi tersebut, oleh karena itu pengamalan ilmu yang diperoleh adalah cerminan akhlak dan budi pekerti baik pada generasi *khoirul ummah*.

b. Tilawah

Istilah Arab "*tilawah*" berarti "mengikuti," "menggantikan," "membaca," "membaca dengan suara keras," dan "menyatakan." Definisi tilawah adalah membaca, mengikuti, dan memahami apa yang sedang dibaca. Tampaknya tilawah memiliki definisi yang lebih luas daripada *qira'ah*. Menurut Mad metode *tilawah* memiliki tiga prinsip yaitu:

- 1) Melalui cara ini, dasar-dasar informasi akurat tentang manusia, alam, kehidupan, dan tempat kembali dapat diperoleh.
- 2) Pendekatan resitasi ini dapat memberikan peta pengetahuan yang menyeluruh, tanpa cacat, tanpa detail, dan tanpa henti.
- 3) Pendekatan resitasi ini mengajarkan siswa bagaimana menerapkan temuan ilmiah baik secara individu maupun kolektif.

Metode tilawah ini bertujuan untuk membentuk konsepsi Islam tentang wujud melalui interaksi dengan keseluruhan ayat-ayat didalam al Qur'an. Metode tilawan ini tidak hanya membaca al Qur'an saja namun juga membaca buku-buku dan fenomena sosial. Penambahan wawasan dengan

⁶⁸ Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep ilmu dalam al-qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29," *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019):222.

membaca atau tilawah akan meningkatkan ilmu pengetahuan dan nilai positif untuk generasi *khoirul ummah*⁶⁹

c. Hikmah

Hikmah merupakan tindakan dengan mengambil sebuah pelajaran yang telah dilalui seseorang ataupun kelompok dan menjadikannya sebuah pengalaman untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Hikmah merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan generasi *khoirul ummah*, karena dengan mengambil hikmah disetiap kejadian yang dialami oleh generasi *khoirul ummah* akan menumbuhkan sifat arif dan bijaksana. Sehingga tahapan untuk menjadi sebuah generasi yang terpilih harus selalu belajar dan memahami apa pelajaran yang telah didapatkan dan kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari⁷⁰.

d. *Tazkiyatun Nafs*

Tazkiyatun nafs merupakan salah cara dalam peningkatan generasi *khoirul ummah*, karena pada dasarnya *tazkiyah nafs* memiliki arti yaitu menyucikan hati dan jiwa. Menurut Sayyid Qutub yang dimaksud dengan *tazkiyatun nafs* adalah membersihkan jiwa dan perasaan, mensucikan amal dan pandangan hidup, hal ini kemudian dikuatkan dengan pendapat Al Ghazali terkait apa yang dimaksud dengan *tazkiyatun nafs* adalah pembersihan diri dari sifat sifat tercela dan memakmurkan jiwa dengan sifat sifat terpuji. Sehingga dengan membersihkan hati, jiwa, pikiran dan

⁶⁹ Turham AG, "Konsep dan teori belajar: dalam perspektif pendidikan Islam dan konseling," *Ta'dib* 11, no. 1 (2022): 14–22.

⁷⁰ Mukhammad Zamzami, "Hikmah dalam al-qur'an dan implementasinya dalam membangun pemikiran Islam yang inklusif," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2016): 359.

pandangan maka peningkatan generasi *khairul ummah* akan mencapai kesuksesan⁷¹.

4. Indikator Keberhasilan Peningkatan Generasi *Khairul Ummah*

Indikator keberhasilan peningkatan generasi *khairul ummah* adalah sebuah acuan yang mempunyai standar ketentuan untuk menjadi sebuah generasi yang terpilih. Pandangan *khairul ummah* menurut Al Qur'an surah Ali Imron ayat 110 sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
ءَامِنٌ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Tiga aspek utama *amaliah*, yaitu *amr bil ma'ruf, nahi'an al munkar, dan tu'minuna billah*, dapat ditemukan dalam *Khairul ummah* dalam surat Ali Imron ayat 110. Ketiga sifat *amaliah* tersebut mutlak diperlukan oleh sekelompok individu untuk memenuhi predikat *khairul ummah*. Selain pengakuan, dimensi ketiga ini belum cukup untuk melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji, serta untuk menaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Akan tetapi, mereka harus mampu mengajak umat beragama kepada kebaikan atas dasar *munkar* (*amr ma'ruf nahi munkar*), memelihara *i'tisham* dinullah (puasa), dan melakukan *ikhtilaf* yang berujung pada *iftiraq*.⁷²

Generasi *Khairul Ummah* merupakan kumpulan individu yang memiliki kesalehan sosial dan pribadi. Di Indonesia, istilah "masyarakat

⁷¹ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan dalam perspektif al qur'an dan sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209.

⁷² Ahmad Labib Majdi, "Kh irfan hielmy dan khairu ummah," 2017: 78-79.

madani" sering digunakan untuk merujuk pada *khoirul ummah*. Menurut Dawam Rahardjo, *khoirul ummah* merupakan tatanan sosial ideal yang sedang dikembangkan dan disesuaikan secara lebih spesifik. Ia menyatakan bahwa masyarakat madani tersusun atas tiga unsur: agama sebagai sumber, peradaban sebagai proses, dan masyarakat kota sebagai produk..

Indikator keberhasilan peningkatan generasi *khoirul ummah*, ada beberapa indikator yang terkandung dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* meliputi:

a. Iman kepada Allah

Keimanan merupakan modal utama bagi seorang mukmin, karena keberadaan iman adalah hal yang esensial untuk mengidentifikasi seseorang sebagai mukmin. Iman menjadi akar dari segala tindakan, karena ia menjadi pijakan kebenaran yang disampaikan oleh pencipta kepada ciptaannya. Iman memberikan kekuatan kepada individu yang menghayatinya, memungkinkan mereka untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, antara yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Iman juga berperan dalam membentuk karakter seseorang, tercermin dalam perilaku dan budi pekerti yang dimilikinya. Implementasi *amar ma'ruf nahi munkar* perlu ditegakkan berdasarkan landasan iman kepada Allah SWT, hal ini menjadi pijakan yang meningkatkan pelaksanaan dari prinsip tersebut⁷³

Peranan iman sangatlah penting dalam implementasi *amar ma'ruf nahi munkar*. Upaya untuk mendorong kebaikan yang tidak didasari oleh iman memiliki standar yang rendah, begitu juga dengan penolakan terhadap kemungkaran. Tanpa dasar iman, tindakan ini dapat berubah menjadi semacam balas dendam, karena respons terhadap ketidakadilan seharusnya dibangun di atas prinsip keadilan, bukan dengan cara yang tidak adil.

⁷³ Muhammad Luqman Hakim and Muhammad Luqman Hakim, "Jurnal Pendidikan dan studi Islam gouman humanisasi pendidikan karakter" 1, no. 2 (2022): 48–62.

Peningkatan kualitas generasi khairul ummah melibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok, dari sifat-sifat negatif menuju yang positif. Selain menggunakan komponen intelektual dengan menjadikan ajaran Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber rujukan yang penuh rahmat dan teguh berpegang pada ajaran *Ahlussunnah wal jama'ah*, hal itu ditunjukkan dengan perilaku yang menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT⁷⁴.

b. *Ma'ruf dan Munkar*

Ma'ruf dan munkar adalah Ada dua istilah umum yang digunakan, yang pertama meliputi segala sesuatu yang diketahui baik, baik, dan benar dari segi akhlak, adat istiadat, semua perbuatan baik yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat, bebas dari paksaan, dan semua hal negatif lainnya. Yang kedua meliputi segala sesuatu yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dari segi akhlak, adat istiadat, dan perbuatan yang melanggar syariat Islam. Oleh karena itu, mengajarkan akhlak yang baik dan kasih sayang kepada yang lemah, serta melakukan tindakan untuk memperbaiki akhlak dan menghentikan perbuatan menyimpang yang berdampak negatif, semuanya termasuk dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar secara keseluruhan⁷⁵

Muhammad Ath – Thahir bi' Ashur dalam tafsirnya. Tafsir *al tahrir wal tanwir*. Beliau berpendapat bahwa definisi *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai berikut: *Ma'ruf* adalah Segala sesuatu dengan kebajikannya yang tampak. Frasa ini merupakan kiasan yang mengkritik hal-hal yang dapat diterima dan dianggap dapat diterima. Karena segala sesuatu yang diakui bermanfaat adalah umum, artinya segala sesuatu dapat diterima jika akal dan hukum Islam diperhitungkan. Dengan kata lain, ma'ruf berarti kebenaran dan kebaikan. Jadi, ini dapat diterima secara netral. Munkar merupakan kiasan yang mengkritik hal-hal yang tidak diinginkan. Karena

⁷⁴ Qadam, "Budaya organisasi dalam membentuk karakter geenerasi *khaira ummah* di pesantren."2019 : 15-16.

⁷⁵ HarlesAnlvar dan Ktrri Sabaral Abslfact, "Prinsip-prinsip *khairu ummah* berdasarkan surah ali imron ayat 110,"2012 : 196-200.

perbuatan jahat adalah perbuatan yang tidak disetujui oleh masyarakat dan Allah SWT.

c. *Jihad Fi Sabilillah*

Dalam bahasa, "*jihad*" berarti mengedepankan dan mengerahkan seluruh kekuatannya, baik secara lisan maupun fisik. Menurut syariat, "*jihad*" berarti seorang muslim yang mengerahkan seluruh kekuatannya untuk membela dan mempertahankan Islam agar diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu, "*fi sabilillah*" biasanya digunakan bersama istilah "*jihad*" untuk menunjukkan bahwa umat Islam harus melakukan jihad sesuai dengan ajaran Islam agar diridhoi Allah SWT⁷⁶.

Jihad fi sabilillah juga mencakup ikut serta dalam perbuatan baik, amal, dan pemberian kesejahteraan sosial. Dengan aktif terlibat dalam kegiatan amal, memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, dan mendorong terciptanya keadilan serta kesetaraan, individu dapat ikut berperan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan keseluruhan *khoirul ummah*. Dalam indikator keberhasilan peningkatan generasi *khoirul ummah*, *jihad fi sabilillah* merupakan tindakan yang harus dilakukan karena perilaku atau perbuatan tersebut merupakan bentuk pembelaan di jalan Allah SWT.

d. Pengembangan Ekonomi

Generasi *khoirul ummah* diproyeksikan untuk bekerja keras dalam mengembangkan ekonomi umat yang tangguh dan berkelanjutan. Mereka akan aktif terlibat dalam usaha dan perubahan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam serta mendorong perdagangan yang adil dan moral. Satu hal yang signifikan dalam pengembangan dan penguatan ekonomi berbasis syariah adalah adanya sumber daya manusia yang

⁷⁶ Ramlan Ramlan, Tengku Erwinsyahbana, and Nurul Hakim, "The concept of jihad in Islam," *IOSR journal of humanities and social science* 21, no. 09 (2016): 35–42

berkualifikasi dan memenuhi harapan industri dan masyarakat pada umumnya.

Pentingnya generasi *khoirul ummah* dalam lembaga pendidikan ekonomi syariah yang mampu mencetak individu berkualitas menjadi keperluan yang mendesak untuk dipenuhi serta tetap menjunjung tinggi kaidah kaidah agama Islam ⁷⁷.

e. Kedamaian dan Toleransi

Generasi *khoirul ummah* mendorong terciptanya suasana yang damai, penuh toleransi, dan kerjasama lintas agama dan budaya, menghasilkan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Damai di antara sesama juga dapat mengacu pada usaha bersama dalam mengatasi kesenjangan, keadilan yang tidak merata, dan masalah sosial dalam komunitas, dengan maksud menciptakan ketenangan, kesejahteraan, serta perkembangan yang berkelanjutan untuk seluruh individu dan kelompok⁷⁸.

Konsep toleransi yang diterapkan generasi *khoirul ummah* adalah mengakui variasi keyakinan dan pandangan di tengah masyarakat, tanpa campur tangan dalam urusan kepercayaan, aktivitas, prosedur, dan praktik ibadah agama mereka masing-masing. Toleransi dalam konteks kehidupan beragama yang diajukan oleh Islam sangatlah simpel dan masuk akal. Islam mewajibkan para penganutnya untuk menegakkan batas yang jelas pada hal keyakinan agar tidak terjebak dalam sinkretisme.

⁷⁷ Faizah Ali Syobromalisi, , “Membentuk khairul ummah Melalui Penguatan pendidikan ekonomi dan dakwah,” no. September 2015 (2016): 1–12..

⁷⁸ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, “Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian,” *Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 172-174.

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BATURSARI KECAMATAN MRANGGEN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

1. Letak Geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari secara geografis tepatnya berada di Jl. Karanggeneng, Kelurahan Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, 59567, Indonesia. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), desa kayon sebagai lokasi berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah, tepatnya berada sejauh 12 km dari kota Semarang dan sejauh 29 km dari kota Demak⁷⁹.

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari berdekatan dengan daerah Pucang Gading dan Mranggen. Bila dilihat dari peta wilayah Kota Semarang panti asuhan terletak di sebelah timur, dan dilihat dari peta wilayah Kecamatan Mranggen panti asuhan ini terletak disebelah selatan.

2. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen

Panti asuhan Muhammadiyah didirikan sebagai gerakan sosial muhammadiyah dalam membantu anak anak yatim piatu dan kurang mampu. Karena organisasi muhammadiyah memiliki visi misi untuk memajukan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Panti asuhan di dirikan untuk membendung gerakan kristenisasi yang dilakukan lewat pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Panti asuhan merupakan salah satu perwujudan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh muhammadiyah.

Panti asuhan Muhammadiyah Batusari di dirikan pada tanggal 1 Juni 1986 di Kabupaten Demak, Kecamatan Mranggen, Kelurahan

⁷⁹ Novian Dendhi Saputra, "Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari." 11, September 2024.

Batursari. Panti Asuhan Muhammadiyah ini berdiri diatas tanah wakaf seorang tokoh NU (Nadhlatul Ulama) bernama H. Syamsudin yang mempercayakan (PCM) Mranggen untuk mendirikan sebuah panti asuhan. Panti asuhan muhammadiyah batursari dibawah naungan PCM (pengurus cabang muhammadiyah) Mranggen. Panti asuhan ini didirikan oleh Bapak Drs. H. Abu Khayan yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua PCM Mranggen⁸⁰.

Panti asuhan Muhammadiyah Batursari tidak hanya menampung anak yatim piatu tetapi juga anak yang ditelantarkan oleh orang tua atau saudaranya. Selain itu, panti asuhan Muhammadiyah Batursari bekerja sama dengan dinas sosial dalam hal sumber daya manusia yang tidak memenuhi kriteria dalam hal kesejahteraan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, panti asuhan ini menerapkan sistem asuh dalam dan asuh luar. Anak asuh dalam diberikan kamar dan semua fasilitas yang diperlukan untuk pendidikan, makan, dan kebutuhan lainnya, sedangkan anak asuh luar, pihak panti hanya memfasilitasi dalam bidang pendidikan dari tingkat TK/RA sampai perguruan tinggi. Karena anak asuh luar panti asuhan sebagian besar hidup bersama saudaranya. Adapun jumlah total anak asuh panti asuhan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah anak panti asuhan

No	Anak Asuh	Jumlah
1.	Asuh dalam	20 anak
2.	Asuh luar	15 anak

⁸⁰ Ahmadi, N. Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Batursari Kecamatan Mranggen. 10, Juni 2024.

3. Visi, Misi, Panti Asuhan Muhammad Batarsari Kecamatan Mranggen

a. Visi

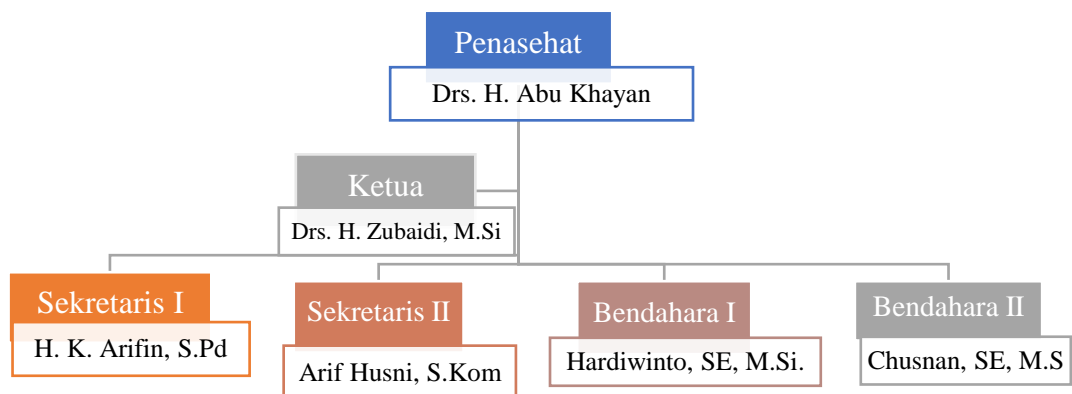
Menjadikan Panti Asuhan yang mampu mengoptimalkan potensi anak asuh agar menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa, Negara, dan Persyarikatan Muhammadiyah.

b. Misi

Memberikan asuhan dan pelayanan kepada anak asuh untuk meningkatkan kompetensinya yang komperenhensif; *Ruhiyah* (pembekalan rohani), *Fikriyah* (pembekalan intelektual), *Jasadiyah* (pembekalan jasmani), dan *Ta'hiliyah* (pembekalan ketrampilan)

4. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur kepengurusan Panti Asuhan Muhammadiyah Batarsari Kecamatan Mranggen adalah :



Gambar 3.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Batarsari

a. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Batarsari

Penasehat	: Drs. H. Abu Khayan
Ketua	: Drs. H. Zubaidi, M.Si
Sekretaris	: H. K. Arifin S.Pd dan Arif Husni, S.Kom
Bendahara	: Hardiwinto, SE, M.Si dan Chusnan, SE, M.S

b. Staf Pelaksana Harian

- 1) Kepala/Pengasuh : Nur Ahmadi, SH
- 2) Staf Administrasi : Cholifatul Hasanah, S.Pd
- 3) Staf Keuangan : Sri Sunarsih
- 4) Staf Umum : M. Syaiful Anam
- 5) Juru Masak : Juminah

Dalam struktur kepengurusan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari terdapat beberapa divisi yang bertugas antara lain:

1) Divisi pendidikan dan SDM (sumber daya manusia)

Divisi ini bertugas sebagai pengontrol semua anak asuh dalam melaksanakan kegiatan belajar didalam Panti Asuhan. Divisi ini mengontrol kegiatan yang diikuti oleh anak asuh panti berjalan dengan lancar dan maksimal. Selain itu divisi pendidikan dan SDM ini juga melaksanakan evaluasi terhadap anak asuh Panti Asuhan yang telah melakukan pelanggaran peraturan yang telah dibuat. Dalam divisi pendidikan dan SDM beranggotakan 2 orang yaitu :

- a) Bapak Krisyanto, S.Pd
- b) Bapak Joko Supriyono, S.Pd

2) Divisi Kerohanian Islam

Divisi kerohanian islam di panti asuhan memiliki peran untuk mengembangkan dan meneruskan ajaran-ajaran dakwah Muhammadiyah yang sudah dilakukan dan diamanahkan oleh pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mranggen. Divisi kerohanian islam ini beranggotakan yaitu:

- a) Ustadz Arif Rahman, L.C

3) Divisi Usaha

Divisi usaha merupakan salah satu divisi yang bergerak disektor perekonomian panti asuhan. divisi usaha bertanggung jawab atas usaha ekonomi kreatif Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. Dalam

praktiknya, divisi usaha membuat usaha isi ulang air minum gallon, dan uang yang dihasilkan dari penjualan masuk ke bendahara panti asuhan.

Divisi usaha ini beranggotakan 2 orang yaitu :

- 1) Dr. Krisnha Suhendi
- 2) Buchori

4) Divisi Kesehatan

Divisi ini bergerak disektor kesehatan. Divisi ini memiliki peran dalam program kesehatan anak asuh panti dan para staf yang bertugas di panti asuhan tersebut. Divisi ini beranggotakan 2 orang yaitu :

- 1) Dr. Hj. Hanan Darojah, Sp. KFR.
- 2) Rohib, S.Kep

5) Divisi Sarana dan Prasarana

Divisi sarana prasana mempunyai tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas dan aset yang dimiliki oleh panti asuhan. Divisi ini beranggotakan 2 orang yaitu :

- 1) Drs. H. Abdul Aziz
- 2) Ir. H. Sutrisno Affandi, M.T

6) Divisi Humas

Divisi humas (hubungan masyarakat) yang terdapat di panti asuhan memiliki peran sebagai tempat informasi dari pihak internal dan eksternal panti asuhan. Divisi ini juga mensosialisasikan terkait peranan panti asuhan di dalam masyarakat setempat. Divisi humas di panti asuhan ini beranggotakan 2 orang yaitu :

- 1) Santoso, SE.
- 2) Suharyanto

5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari memiliki beberapa fasilitas yang dimanfaatkan oleh anak asuh panti asuhan. Adapun fasilitas yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 3.2 Fasilitas panti asuhan

No	Fasilitas	Jumlah ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang tidur anak laki-laki	4 ruang	30 tempat tidur	Baik dan bersih
2.	Kamar mandi	13 ruang	13 tempat	Baik dan bersih
3.	Ruang belajar	2 ruang	2 ruang	Baik dan bersih
4.	Tempat olahraga	1 tempat	1 tempat	Baik dan bersih
5.	Ruang makan	1 ruang	1 ruang	Baik dan bersih
6.	Ruang dapur	1 ruang	1 ruang	Baik dan bersih
7.	Lobby panti asuhan	1 tempat	1 tempat	Baik dan bersih
8.	Gedung panti asuhan	3 gedung	3 gedung	Layak dan bersih

6. Sumber Dana Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Mranggen dalam kesehariannya untuk menunjang biaya operasional kebutuhan bagi anak asuh panti menggunakan dana yang cukup banyak, oleh karena itu ada beberapa sumber pendapatan Panti Asuhan yaitu :

- a. Donatur tetap
- b. Hasil usaha
- c. Infaq bulanan
- d. Bantuan pemerintah yang tidak terikat
- e. Pendapatan yang lainnya

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang padat. Lokasi tersebut memberikan tantangan bagi panti asuhan dalam menjalankan perannya dengan sebagai lembaga yang tidak hanya menampung dan merawat anak-anak yatim piatu, tetapi juga membina hubungan yang kuat dengan masyarakat sekitar. Panti asuhan Muhammadiyah Batusari menjadi pusat perhatian masyarakat dalam segi

pembinaan dan dakwah Sebagai panti asuhan satu-satunya yang memiliki latar belakang organisasi Muhammadiyah di daerah tersebut membawa tujuan yang besar dalam meningkatkan kualitas anak-anak untuk menjadi generasi *khoirul ummah*.

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari yang terletak di tengah-tengah masyarakat memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter generasi muda di tengah arus degradasi moral yang kian mengkhawatirkan. Fenomena degradasi moral yang mewabah kepada anak-anak remaja ditandai dengan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, serta *bullying*. Tantangan degradasi moral memberikan pengaruh kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari agar selalu memperkuat fondasi keimanan dan keislaman anak-anak panti asuhan tersebut.

Panti asuhan ini sebagai satu-satunya panti asuhan berlatar belakang Muhammadiyah di daerah tersebut, lembaga ini mengemban tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak dan karakter anak-anak asuh. Panti asuhan ini tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik anak-anak yatim, tetapi juga pada pembinaan spiritual, akhlak, dan intelektual mereka.

Program-program pendidikan dan pembinaan dakwah yang diterapkan di panti asuhan seperti kajian minggu pagi, tafsir, fiqih, hafalan Qur'an, Pengajian Jum'at Malam Sabtu, baik di Masjid Al-Asyhar Mranggen maupun Masjid At-Taqwa Pucang Gading, dan bisnis mikro, serta olahraga. Program tersebut merupakan langkah-langkah untuk membentuk anak-anak panti asuhan menjadi generasi *khoirul ummah* dan menjadi benteng bagi mereka agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal keimanan dan keterampilan. Peningkatan kualitas generasi *khoirul ummah* di panti ini menjadi parameter positif bagi masyarakat, menunjukkan bahwa panti asuhan dapat menjadi benteng moral dan spiritual yang kuat sekaligus berperan aktif dalam membangun generasi yang unggul secara spiritual dan intelektual.

B. Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Generasi Khoirul Ummah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Generasi khoirul ummah merupakan generasi pilihan yang memiliki karakteristik unggul dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Strategi dakwah dalam peningkatan generasi khoirul ummah di panti asuhan Muhammadiyah Batusari merupakan sebuah cara atau teknik dalam membimbing anak asuh panti asuhan untuk selalu berperilaku *amar ma'ruf nahi munkar* dan membentuk generasi yang mengedepankan akidah, akhlak yang memiliki kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta aktif dalam membawa perubahan di dalam lingkungan masyarakat dengan membawa nilai-nilai agama islam.

Peningkatan generasi *khoirul ummah* pada anak-anak panti asuhan ditandai dengan beberapa perubahan dari berbagai aspek kehidupan antara lain:

1. Aspek spiritual

Aspek spiritual berperan dalam peningkatan dan penguatan pemahaman anak-anak panti asuhan dalam aspek keagamaan. Peningkatan ini menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi *khoirul ummah*. Melalui peningkatan spiritual anak-anak panti asuhan tidak hanya diajarkan praktek ibadah, namun juga di arahkan untuk mendalami setiap praktek ibadah yang mereka lakukan. Sehingga memberikan pemahaman kepada mereka tentang hubungan Allah SWT dengan makhluk ciptaan-Nya.

Peningkatan dalam aspek spiritual ditandai dengan beberapa bentuk perubahan kualitas ibadah dan akhlak anak-anak panti asuhan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kedisiplinan waktu dalam melakukan sholat wajib dan sunnah
- b. Pengamalan kandungan dalam al-qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari
- c. Peningkatan dalam mengikuti kegiatan dakwah yang terdapat di panti asuhan
- d. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari seperti Ikhlas, ihsan, sabar, tawakal, dermawan, dan istiqomah

2. Aspek intelektual

Aspek intelektual dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* membangun generasi yang tidak hanya paham terhadap agama namun juga unggul dalam dunia ilmu pengetahuan. Sehingga pemahaman antara aspek spiritual dan intelektual seimbang. Adapun beberapa bentuk karakteristik yang tercipta dalam peningkatan aspek intelektual sebagai berikut:

- a. Peningkatan dalam kualitas berpikir
- b. Pemahaman ilmu pengetahuan yang konkrit dan rasional
- c. Semangat dalam menuntut ilmu
- d. Mengamalkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan umum

3. Aspek akhlak

Peningkatan generasi *khoirul ummah* dalam aspek akhlak membentuk kepribadian yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pribadi yang baik di kalangan masyarakat. peningkatan ini menjadi sebuah acuan bagi kehidupan bermasyarakat, karena peningkatan akhlak dapat menjadi contoh untuk masyarakat. Adapun beberapa bentuk peningkatan dalam aspek akhlak sebagai berikut:

- a. Berakhlak mulia
- b. Santun dalam tutur kata dan perilaku
- c. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW (*siddiq, fathanah, amanah, dan tabligh*)
- d. Toleransi dan menghargai setiap perbedaan

4. Aspek sosial

Peningkatan generasi *khoirul ummah* dalam aspek sosial membentuk kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama manusia. Adapun beberapa bentuk peningkatan dalam aspek sosial sebagai berikut:

- a. Kontribusi positif sesama lingkungan sekitar
- b. Kerhamonisan sosial
- c. Jiwa sosial yang tinggi

Peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dilakukan untuk mencegah fenomena degradasi moral semakin banyak

terjadi. Fenomena degradasi moral terhadap anak-anak panti asuhan ditandai dengan perilaku menyimpang sosial seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi pada anak-anak panti asuhan berupa tawuran, *bullying*, sikap tidak hormat kepada orang yang lebih tua. Hal ini jika tidak dibendung dengan bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang cukup, peristiwa degradasi moral dapat mewabah di lingkungan sekitar panti asuhan.

Peningkatan generasi *khoirul ummah* membutuhkan langkah atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi peningkatan ini dimulai dari aspek spiritual, intelektual, dan akhlak. Dalam ketiga aspek tersebut mencakup beberapa elemen yang memenuhi dalam peningkatan generasi *khoirul ummah*. Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menggunakan strategi dakwah untuk mencapai peningkatan generasi *khoirul ummah* pada anak-anak panti asuhan.

Langkah-langkah untuk membentuk generasi *khoirul ummah* melalui beberapa bentuk penerapan dan kegiatan. Adapun langkah-langkah dalam membentuk generasi *khoirul ummah* sebagai berikut:

- 1) Penanaman akidah islam yang kuat
- 2) Penerapan kegiatan dakwah untuk menambah pemahaman spiritual
- 3) Pengembangan pemikiran yang kritis dan analitis
- 4) Peningkatan skill diberbagai bidang ilmu pengetahuan
- 5) Peningkatan skill diluar pendidikan formal
- 6) Pembiasaan akhlak terpuji
- 7) Penerapan sifat *siddiq, fathanah, amanah, dan tabligh*
- 8) Penerapan harmonisasi sosial yang baik antar masyarakat sekitar

Langkah-langkah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari di implementasikan melalui strategi dakwah yang terdapat di panti asuhan. Strategi dakwah yang dilakukan pihak panti asuhan kepada anak-anak memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mereka. Maka dari pihak panti asuhan melakukan beberapa tahapan dalam menentukan strategi dakwah yang tepat untuk meningkatkan generasi *khoirul ummah*. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan antara lain:

a) Tahapan Pengumpulan Data dan Analisis

Tahapan pengumpulan data ini berisi tentang bagaimana kondisi internal dan eksternal dari lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Adapun beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan panti asuhan di rangkum dalam analisis SWOT meliputi:

1) *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari antara lain adalah memiliki latar belakang organisasi yang baik yaitu organisasi Muhammadiyah, karena organisasi Muhammadiyah merupakan salah organisasi masyarakat terbesar di Indonesia. Selain itu panti asuhan ini tidak memiliki saingan dengan yang lain karena merupakan satu-satunya panti asuhan yang berada di lingkungan Batusari dan letak panti asuhan ini sangat strategi karena berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat Batusari. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Panti asuhan ini merupakan satu-satunya panti asuhan di daerah sini dan panti asuhan ini berada di naungan organisasi Muhammadiyah, selain itu letak panti asuhan ini cukup strategis⁸¹”

Selain itu kekuatan yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari adalah citra nama panti asuhan yang cukup baik di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dinyatakan oleh Saudara Dhiya selaku masyarakat sekitar dalam wawancara bahwa:

“Citra nama panti asuhan ini lumayan baik di masyarakat, karena panti asuhan ini memiliki beberapa program dakwah yang cukup berhasil⁸²”

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari memiliki kekuatan utama dalam aspek organisasi, lokasi, dan citra di masyarakat. Berada di bawah naungan Muhammadiyah, panti ini mendapat dukungan yang kuat serta menjadi satu-satunya di wilayah Batusari, sehingga tidak memiliki pesaing

⁸¹ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024

⁸² Dhiyaussy Syahid, “Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”3, Februari 2025.

langsung. Selain itu, citra positif yang terbentuk melalui program dakwah yang berhasil menjadikan panti ini semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar.

2) *Weakness (Kelemahan)*

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menghadapi tantangan signifikan terkait dengan kualitas program pembinaan yang ditawarkan. Aktivitas-aktivitas yang disediakan cenderung terlalu seragam dan tidak bervariasi, sehingga menimbulkan kejenuhan di kalangan anak-anak asuh. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Program dakwah yang terdapat di panti asuhan hanya berputar pada kegiatan dakwah pengajian, mengaji, dan belajar”⁸³

Permasalahan lain yang mengemuka adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di lembaga tersebut. Minimnya tenaga pembina yang berkualitas dan berdedikasi mengakibatkan proses pendampingan dan pengembangan potensi anak-anak panti asuhan menjadi kurang optimal. Hal ini dinyatakan oleh Saudara Novian selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Untuk pemantauan anak-anak dalam kesehariannya ada Pak Nur, Saya, dan Ibu Kamal”⁸⁴

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menghadapi tantangan dalam keberagaman program pembinaan yang kurang variatif serta keterbatasan tenaga pembina yang berdedikasi. Hal ini berdampak pada kejenuhan anak-anak asuh serta kurang optimalnya pendampingan dan pengembangan potensi mereka.

3) *Opportunity (Peluang)*

⁸³ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 15, Juni 2024

⁸⁴ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024.

Peluang yang dimiliki panti asuhan ini cukup luas karena memiliki latar belakang dari organisasi Muhammadiyah. Peluang yang dimiliki antara lain adalah dukungan jaringan Muhammadiyah yang kuat, akses menuju sumber daya pendidikan yang baik, reputasi dan nama baik organisasi, dan peningkatan dakwah serta karakter. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Di bawah naungan Muhammadiyah panti asuhan memiliki banyak akses pendidikan maupun Kesehatan, seperti anak-anak jika ingin sekolah atau kuliah sudah terdapat SD dan perguruan tinggi milik Muhammadiyah, dan jika anak-anak sakit bisa langsung di rujuk ke Rs Roemani”⁸⁵

Kehidupan di masyarakat anak-anak panti asuhan juga memiliki peluang yang cukup signifikan sehingga mereka di pandang baik berdasarkan tingkah laku mereka. Hal ini dinyatakan oleh Saudara Dhiya’ selaku masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Anak-anak panti asuhan di mata masyarakat sekitar tergolong baik, karena mereka selalu menghormati dan sopan terhadap masyarakat sekitar”⁸⁶

Selain itu anak-anak panti asuhan selalu

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari memiliki peluang besar berkat dukungan jaringan Muhammadiyah yang kuat, termasuk akses pendidikan, kesehatan, dan reputasi yang baik. Selain itu, anak-anak panti memiliki citra positif di masyarakat karena sikap sopan dan menghormati lingkungan sekitar.

4) Threats (Ancaman)

⁸⁵ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024

⁸⁶ Dhiyaussy Syahid, “Hasil Wawancara Dengan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”3, Februari 2025.s

Ancaman yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari yaitu usaha kristenisasi yang dilakukan oleh gereja terdekat panti asuhan dan pengaruh buruk dari lingkungan luar panti asuhan. ancaman kristenisasi yang dilakukan oleh gereja terdekat panti asuhan menjadi ancaman yang serius, karena proses tersebut mencari objek dengan cara memberikan bantuan-bantuan terstruktur kepada masyarakat setempat sehingga menarik perhatian masyarakat. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Berdirinya panti asuhan di lingkungan Batusari memiliki tujuan untuk mencegah adanya proses kristenisasi yang dilakukan oleh gereja terdekat panti asuhan”⁸⁷

Pengaruh buruk dari luar lingkungan panti asuhan memberikan dampak kepada anak-anak panti asuhan berupa kenakalan remaja. Hal ini dinyatakan oleh Saudara Novian selaku Kakak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Pengaruh lingkungan eksternal panti asuhan memang sangat berpengaruh dalam memberi dampak kenakalan remaja kepada anak-anak panti tentunya lingkungan teman sekolah”⁸⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Saudara Dhiya dalam wawancara bahwa:

“Ada beberapa waktu masyarakat melihat anak-anak panti asuhan bergerombol dan merokok di tempat dekat sekolahnya”⁸⁹

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menghadapi ancaman serius berupa upaya kristenisasi dari gereja terdekat serta pengaruh negatif dari lingkungan luar, terutama dalam bentuk kenakalan remaja. Pengaruh

⁸⁷ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 15, Juni 2024

⁸⁸ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024

⁸⁹ Dhiyaussy Syahid, “Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 3, Februari 2025

buruk dari pergaulan di luar panti dapat memengaruhi perilaku anak-anak asuh, sehingga diperlukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif

b) Tahapan Pengambilan Keputusan

Tahapan pengambilan Keputusan dilakukan setelah melakukan 2 tahapan sebelumnya yaitu tahapan pencarian data dan tahapan analisis. Tahapan ini dilakukan guna memberikan Keputusan akhir dalam penentuan sebuah pelaksanaan strategi dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

Tahapan ini berfungsi sebagai penentu proses kegiatan dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Adapun beberapa yang dilakukan sebagai berikut:

1) Melakukan pemetaan dakwah

Pemetaan dakwah berfungsi sebagai acuan dalam mengetahui kondisi dan situasi mad'u yang meliputi kondisi geografis, demografi dan latar belakang budaya. Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari melakukan pemetaan dakwah dengan alasan mayoritas anak-anak panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Perbedaan latar belakang tersebut dapat memberikan tantangan dalam menyampaikan materi dakwah, karena setiap anak memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus fleksibel, baik melalui metode ceramah, diskusi, maupun keteladanan. Selain itu, pemetaan dakwah juga membantu dalam memilih media dan strategi yang tepat agar dakwah lebih menarik dan menyentuh hati anak-anak.

Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari yang mengatakan bahwa:

“Strategi dakwah yang dilaksanakan di panti asuhan pertama-tama selalu memberikan sikap kasih terhadap anak-anak asuh panti asuhan terlebih dahulu. Dengan kita memberikan sifat kasih kepada anak-anak panti asuhan, proses dakwah ini dengan secara pelan-pelan akan diterima oleh anak-anak tersebut. Karena dari pihak panti asuhan tidak memberikan paksaan ataupun kekerasan. Maka dari itu ada beberapa

bentuk kegiatan dakwah yang diberikan kepada anak asuh panti asuhan tersebut⁹⁰”

Pemetaan dakwah dilakukan oleh pihak panti asuhan, karena adanya culture shock dari anak-anak panti asuhan, yang disebabkan masih terbawa dengan budaya atau kebiasaan mereka sebelum masuk kedalam lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

2) Menyusun program dakwah sesuai mad'u

Suatu proses perencanaan dan pelaksanaan dakwah yang mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi audiens (*mad'u*) agar pesan dakwah lebih efektif dan dapat diterima dengan baik. Penyusunan program dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah disesuaikan dengan anak-anak panti asuhan yang mayoritas masih pada tingkatan seorang pelajar. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Ada beberapa bentuk kegiatan dakwah yang terdapat di Panti Asuhan, mulai dari keagamaan, pendidikan baik formal maupun nonformal, selain itu dibidang sosial ada namun masih dalam skala kecil⁹¹”

Program dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari lebih menekankan pendekatan edukatif dan inspiratif yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak panti. Kegiatan dakwah dikemas dalam bentuk yang menarik, seperti pelajaran agama berbasis cerita, penelitian interaktif, dan diskusi ringan yang melibatkan partisipasi aktif santri. Selain itu, bagian penting dari program dakwah adalah pendampingan moral dan pembinaan karakter, yang tidak hanya menyampaikan ajaran

⁹⁰ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024.

⁹¹ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024.

Islam secara teoretis tetapi juga membantu anak-anak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program dakwah yang diterapkan oleh pihak panti asuhan mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini dinyatakan oleh Saudara Dhiya selaku Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Program dakwah yang terdapat di panti asuhan sangat baik, salah satunya anak-anak selalu ditekankan untuk sholat wajib berjamaah di masjid sehingga dapat membentuk karakter akhlakul karimah⁹²”

Program dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari mendapat respon positif dari masyarakat karena berhasil membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak-anak asuh. Salah satu contohnya adalah penekanan pada sholat wajib berjamaah di masjid, yang membantu menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

3) Menentukan metode dakwah dan pendekatan dakwah

Proses memilih cara dan strategi yang tepat dalam menyampaikan pesan Islam, agar dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* (audiens dakwah). Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Pendekatan yang kami lakukan adalah dengan cara memberikan kasih sayang kepada mereka agar mereka merasa diperhatikan dan disayangi⁹³”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Saudara Novian selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

⁹² Dhiyaussy Syahid, “Hasil Wawancara Dengan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”3, Februari 2025

⁹³ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024.

“Sebagai Kakak asuh juga memberikan kasih sayang kepada mereka layaknya seperti adik sendiri agar mereka merasa nyaman terhadap kita⁹⁴”

Metode dan pendekatan dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menggunakan metode dakwah *mauidzoh hasanah*, *bil hal*, dan *bil hikmah*. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Panti asuhan menggunakan beberapa metode dakwah seperti ceramah, mencontohkan secara langsung, dan pendidikan⁹⁵”

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menerapkan strategi dakwah yang mengedepankan kasih sayang agar anak-anak asuh merasa diperhatikan dan nyaman. Metode dakwah yang digunakan meliputi *mauidzoh hasanah* (ceramah), *bil hal* (keteladanan), dan *bil hikmah* (pendidikan), sehingga pesan Islam dapat disampaikan secara efektif.

4) Mempersiapkan *da'i* atau muballigh yang berkompeten

Proses pembinaan dan pengembangan kemampuan seorang pendakwah agar memiliki ilmu, keterampilan, dan akhlak yang sesuai untuk menyampaikan dakwah secara efektif. Pembinaan ini mencakup aspek keilmuan, di mana seorang pendakwah harus memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, serta ilmu dakwah dan komunikasi. Selain itu, keterampilan berbicara, menulis, dan berinteraksi dengan berbagai kalangan juga perlu dikembangkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

⁹⁴ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024

⁹⁵ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 15, Juni 2024.

“Yang mengajar anak-anak dalam kegiatan kajian, beliau lulusan al-azhar mesir dan setiap pengajian yang mengisi merupakan tokoh di bidang agama islam⁹⁶”

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menerapkan pembinaan pendakwah dengan menekankan aspek keilmuan, keterampilan, dan akhlak agar dakwah dapat disampaikan secara efektif. Kegiatan kajian di panti asuhan dibimbing oleh lulusan Al-Azhar Mesir serta tokoh agama yang kompeten, sehingga kualitas dakwah tetap terjaga

5) Mempersiapkan materi yang relevan terhadap mad'u serta sesuai dengan al-qur'an dan hadits

Menyusun isi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan tingkat pemahaman audiens (mad'u), serta tetap berlandaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Isi dakwah harus memperhatikan latar belakang audiens, baik dari segi usia, pendidikan, maupun lingkungan sosialnya, sehingga materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami.

Proses penyusunan materi dakwah, pendakwah perlu memastikan bahwa setiap ajaran yang disampaikan tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta dijelaskan dengan bahasa yang komunikatif dan tidak membingungkan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Pemilihan materi dakwah yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan berdasar dengan al qur'an dan hadits, dan materi yang diberikan sesuai dengan usia pemahaman mereka⁹⁷”

Penyusunan materi dakwah harus mempertimbangkan kebutuhan dan latar belakang audiens agar pesan yang disampaikan relevan, mudah

⁹⁶ Nur Ahmadi , “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024.

⁹⁷ Nur Ahmadi , “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024

dipahami, dan tetap berlandaskan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penggunaan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu *mad'u* memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, dakwah tidak hanya menjadi sebuah penyampaian ilmu, tetapi juga mampu membentuk karakter dan perilaku *mad'u* sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perencanaan strategi dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari kemudian di implementasikan dalam 3 bentuk strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, dan strategi dakwah indrawi. Adapun bentuk implementasinya sebagai berikut:

1. Strategi Sentimentil (*al manhaj al-'athifi*)

Strategi ini berfokus pada aspek hati dan bertujuan untuk mendorong perasaan dan emosi *mad'u*. karakteristik dari strategi ini yaitu menggunakan gaya Bahasa yang mampu menarik hati setiap *mad'u*. merujuk pada karakteristik dari strategi sentimental (*al manhaj al-'athifi*) metode dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah diatas adalah metode *mauidzoh hasanah*. metode dakwah yang memberikan sebuah nasihat kepada *mad'u* nya tanpa ada unsur kekerasan didalamnya dan mengutamakan aspek hati.

Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari yang mengatakan bahwa:

“Penerapan kegiatan agama yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari ada kajian ahad pagi, pengajian selapanan, pengajian jum'at malam sabtu⁹⁸”

Adapun beberapa bentuk strategi dakwah sentimental yang diterapkan oleh panti asuhan Muhammadiyah Batusari sebagai berikut:

- a. Kajian Ahad Pagi
- b. Pengajian selapanan

⁹⁸ Nur Ahmadi , “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.”15, Juni 2024.

- c. Pengajian Jum'at malam sabtu, minggu 1 dan 3
- d. Pengajian Jum'at malam sabtu, minggu 2 dan 4

Strategi dakwah sentimentil bertujuan untuk membangun fondasi spiritual dan emosional yang kuat bagi anak-anak dengan pendekatan yang lembut dan menyentuh hati. Ini akan membantu mereka berkembang menjadi orang yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara akademis tetapi juga merasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁹⁹.

2. Strategi Rasional (*al manhaj al-'aqli*)

Strategi dakwah rasional, atau *manhaj al-aqli*, digunakan di panti asuhan Muhammadiyah Batusari untuk meningkatkan generasi *khoirul ummah*. Strategi ini menekankan pendekatan logis, intelektual, dan ilmiah dalam pembinaan anak-anak asuh. Adapun bentuk strategi dakwah rasional (*al manhaj al-'aqli*) di panti asuhan Muhammadiyah berupa pendidikan formal dan non formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi serta sekolah keterampilan. Strategi ini sesuai dengan fokus gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah yang bergerak di sektor pendidikan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dalam hasil wawancara bahwa:

“Selain kesehatan dan kesejahteraan sosial, pendidikan merupakan ciri khusus dari strategi dakwah organisasi Muhammadiyah. Strategi ini diterapkan oleh KH. Ahmad Dahlan ketika pertama kali berdirinya organisasi Muhammadiyah dengan tujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Hal ini sangat berguna sekali untuk anak-anak panti asuhan yang tidak memiliki kesempatan dalam mengenyam pendidikan yang baik¹⁰⁰”

Pendidikan yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari tidak hanya dalam bentuk pendidikan formal. Namun pendidikan non formal juga diberikan oleh pihak panti asuhan untuk anak-anak. Hal

⁹⁹ Ahmadi, N. Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen. 15, Juni 2024.

¹⁰⁰ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 15, Juni 2024

ini dinyatakan oleh Saudara Iyan selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

“Pendidikan yang terdapat di panti asuhan Muhammadiyah Batusari di bagi menjadi 2 macam yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang ada di panti asuhan dimulai dari jenjang TK/RA, SD, SMP, SMA, SMK, dan Universitas. Sedangkan pendidikan non formal yang ada di panti asuhan adalah pelatihan rebana, silat, masak, bisnis air gallon, dan servis elektronik¹⁰¹”

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menerapkan strategi dakwah rasional yang mengutamakan pendidikan formal dan non-formal sebagai kunci untuk mencetak generasi *khoirul ummah*. Melalui pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, serta program keterampilan non-formal, anak-anak asuh dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dengan bekal pengetahuan akademis dan keterampilan praktis. Strategi ini tidak hanya membantu mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia dan intelektual, tetapi juga mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman.

3. Strategi Indrawi (*al manhaj al-‘hissi*)

Strategi indrawi atau *al manhaj al-‘hissi*, digunakan di panti asuhan Muhammadiyah Batusari untuk meningkatkan generasi *khoirul ummah*. Strategi ini berfokus pada praktek keteladanan yang sesuai dengan ajaran agama islam sehingga mudah diterima langsung panca indera anak asuh panti tersebut. strategi indrawi merespon rasa simpati dan empati kepada mereka sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

“Praktek secara langsung dalam perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama islam memberikan dampak baik bagi anak-anak panti asuhan. praktek secara langsung dapat menarik rasa empati dan simpati anak-anak panti asuhan¹⁰²”

¹⁰¹ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024.

¹⁰² Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 23, Juni 2024.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudara Novian selaku Kakak Asuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

“Anak asuh yang ada di panti asuhan dengan adanya praktek-praktek keagamaan. Anak asuh memiliki niat yang sangat tinggi untuk belajar mengamalkan apa yang telah didapat dalam melihat dan melaksanakan praktik keagamaan tersebut”¹⁰³

Strategi ini diterapkan oleh panti asuhan Muhammadiyah Batusari untuk membiasakan anak-anak panti asuhan agar selalu berbuat baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Mengandalkan teori atau ceramah, pendekatan praktis yang dicontohkan langsung oleh para pengasuh dan tokoh di sekitar mereka, seperti dalam penerapan sifat *uswatun hasanah* Rasulullah, memberikan dampak yang lebih mendalam. Anak-anak dapat belajar dari melihat perilaku baik sehari-hari, yang pada akhirnya menarik mereka untuk lebih memahami dan mendalami ajaran Islam.

C. Implementasi Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Generasi *Khoirul Ummah* Di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Implementasi merupakan penerapan yang dinamis untuk melakukan kegiatan yang memiliki sebuah tujuan dan hasil yang sesuai. Implementasi strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di panti asuhan Muhammadiyah Batusari sebagai berikut:

1. Strategi sentimentil (*manhaj al-‘athifi*)

Strategi dakwah sentimentil (*manhaj al-‘athifi*) mengutamakan kelembutan tutur kata, kasih sayang, kedekatan hati dan tanpa kekerasan. Strategi dakwah ini selaras dengan metode dakwah *mauidzoh hasanah* yang lebih tertuju pada proses ceramah. Strategi sentimentil yang terdapat di panti asuhan sebagai berikut:

¹⁰³ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024.

a. Kajian ahad pagi

Kajian ahad pagi merupakan agenda rutin yang dilaksanakan organisasi Muhammadiyah setiap minggu pagi. Di panti asuhan Muhammadiyah Batusari mewajibkan para anak asuh untuk selalu untuk mengikuti kegiatan kajian ahad pagi di berbagai masjid yang ada di PCM Mranggen antara lain masjid ranting pucang gading, ranting kebon batur, ranting waru dan ranting kangkung. Kegiatan kajian ahad pagi ini berfokus pada pemahaman tentang agama islam anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

Kajian ahad pagi yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan memprioritaskan pada materi keagamaan. Kajian ini dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi dengan diawali dengan dzikir bersama kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dakwah oleh *da'i*. Pada penyampaian materi dakwah menggunakan bahasa yang santun dan tutur kata yang halus menjadi prioritas utama. Karena anak-anak panti asuhan Muhammadiyah memiliki latar belakang keluarga, pendidikan, organisasi dan karakter yang berbeda-beda. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

“Anak-anak panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mayoritas memiliki latar belakang dari lingkungan NU (nadhlatul ulama) yang memiliki kultur budaya yang berbeda dengan organisasi Muhammadiyah sehingga perlu adanya adaptasi dan penyesuaian antara anak-anak panti dan da'i”¹⁰⁴

Hal serupa dinyatakan oleh Saudara Novian selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

“Perbedaan latar belakang organisasi, orangtua, sosial, dan lingkungan dapat diatasi seiring berjalannya waktu, karena mereka butuh waktu untuk beradaptasi dengan kultur panti asuhan”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 24, Juni 2024

¹⁰⁵Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024.

Pendekatan dakwah yang santun dan sistematis, didukung dengan komitmen pengasuh dan kakak asuh, telah menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang kondusif. Hal ini membuktikan bahwa panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengasuhan, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan karakter islami yang menghargai keberagaman.

b. Pengajian selapanan

Pengajian selapanan merupakan bentuk dari sebuah strategi dakwah Muhammadiyah. Pengajian ini diadakan setiap 35 hari dalam hitungan kalender jawa, pengajian ini dilakukan di setiap lingkungan ranting Muhammadiyah di sekitar panti asuhan Muhammadiyah Batusari. Pengajian selapanan ini berfokus pada isu-isu yang terjadi di masyarakat dan pemahaman anak-anak panti asuhan dalam menjadi generasi *khoirul ummah*. Namun pada penerapan kegiatan pengajian selapanan di gabung dengan kajian ahad pagi. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

“Proses pelaksanaan kajian ahad pagi digabungkan dengan pengajian selapanan memiliki tujuan menyamakan visi misi pimpinan cabang Muhammadiyah Mranggen dalam menggandeng pimpinan ranting Muhammadiyah dan pimpinan Aisyiyah, serta simpatisan Muhammadiyah dan Aisyiyah Kecamatan Mranggen”¹⁰⁶

Penggabungan dua kegiatan ini tidak hanya efisien dari segi waktu dan pelaksanaan, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat silaturahmi dan koordinasi antar berbagai elemen organisasi Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting, termasuk Aisyiyah dan para simpatisan di Kecamatan Mranggen. Dengan memadukan pembahasan isu-isu kontemporer masyarakat dalam pengajian selapanan dan materi keagamaan rutin dalam kajian Ahad pagi, anak-anak panti asuh

¹⁰⁶Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 23, Juni 2024

mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang peran mereka sebagai generasi muslim yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Pengajian jum'at malam sabtu

Pengajian jum'at malam sabtu merupakan sebuah rutinitas dakwah yang dilakukan Muhammadiyah. Pengajian Jum'at malam Sabtu dalam lingkungan panti asuhan biasa dikenal dengan "TAMASA" nama tersebut merupakan singkatan dari *Ta'lim* Malam Sabtu. Tamasa merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh anak panti asuhan. Kegiatan TAMASA ini dilakukan 4 kali dalam satu bulan pada minggu 1 dan 3 dilaksanakan di masjid Al- Asyhar Mranggen dan minggu ke 2 dan 4 dilaksanakan di masjid At-Taqwa SMP/SMK Muhammadiyah Pucang Gading. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam hasil wawancara bahwa:

"Pengajian jum'at malam sabtu di lingkungan panti asuhan dibagi menjadi 4 bagian dalam satu bulan untuk pelaksanaannya. Pada minggu 1 dan 3 dilaksanakan di masjid Al-Asyhar Mranggen dan pada minggu ke 2 dan 4 pelaksanaan pengajian tersebut di masjid At-Taqwa SMP/SMK Muhammadiyah Pucang Gading. Pengajian ini berfokus pada ukhuwah Islamiyah di sekitar lingkungan PCM Mranggen dan pemahaman anak anak panti asuhan memperat hubungan ukhuwah Islamiyah di lingkungan PCM Mranggen¹⁰⁷".

Kegiatan TAMASA dilaksanakan pada waktu *ba'da* isya di hadir oleh warga lingkungan sekitar ranting Muhammadiyah. Fokus dari kegiatan dakwah memperat *ukhuwah Islamiyah* antara anak-anak panti asuhan dengan masyarakat ranting Muhammadiyah setempat. Melalui program ini, anak-anak panti asuhan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar, sekaligus

¹⁰⁷ Nur Ahmadi, "Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari." 15, Juni 2024

mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Strategi Rasional (*manhaj al-‘aqli*)

Strategi dakwah rasional mengutamakan akal, pengetahuan, dan penalaran yang logis. Oleh karena itu, strategi ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah rasional, yang menekankan penggunaan akal dan logika dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Strategi rasional saling berkaitan dengan metode dakwah *bil hal* dan *bil lisan*, karena strategi rasional ini merujuk pada pendidikan formal maupun non formal. Strategi rasional melalui pendidikan merupakan cara panti asuhan Muhammadiyah Batusari untuk meningkatkan generasi *khoirul ummah*. Adapun beberapa bentuk kegiatan strategi dakwah rasional sebagai berikut:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan ciri khusus dari gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah. Karena sesuai dengan kultural organisasi Muhammadiyah yang mengedepankan kecerdasan berpikir dalam beragama Islam. Pendidikan formal yang diwajibkan kepada anak-anak panti asuhan juga mengikuti standar kurikulum yang ada di Indonesia.

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak asuhnya. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak panti asuhan di mulai dari pengetahuan dasar hingga keterampilan. Hal ini sesuai dengan kurikulum di Indonesia. Beberapa tempat sekolah yang dibawah naungan Muhammadiyah menjadi rujukan panti asuhan dalam menerapkan strategi dakwah rasional

Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dalam hasil wawancara bahwa:

“Untuk pendidikan formal kami dari pihak panti asuhan memiliki beberapa rujukan sekolah untuk tempat menuntut ilmu anak-anak panti asuhan¹⁰⁸”

Adapun beberapa tempat sekolah yang menjadi rujukan pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar (SD Muhammadiyah Pucang Gading)
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP Muhammadiyah Pucang Gading)
- 3) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Muhammadiyah 3 Pucang Gading)
- 4) Perguruan Tinggi (UNIMUS dan UMY)

Hal serupa juga di nyatakan oleh Saudara Iyan selaku Kakak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Pendidikan Tingkat dasar diwajibkan untuk sekolah di SD Muhammadiyah sekitar lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. Untuk Tingkat SMP, SMA, dan SMK diwajibkan terlebih dahulu sekolah negeri, namun juga diberi kebebasan untuk memilih sekolah tersebut¹⁰⁹”

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari memilih tempat sekolah tersebut karena masih dalam naungan organisasi Muhammadiyah. Namun ada beberapa faktor untuk memilih sekolah lain yaitu keinginan anak-anak asuh dalam memilih jurusan sehingga mengharuskan mencari sekolah lain, hal ini terjadi pada jenjang perguruan tinggi

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal merupakan program dari PCM Mranggen yang di amanahkan kepada panti asuhan Muhammadiyah Batusari untuk mendukung peningkatan dan perkembangan *skill* anak-anak asuhan panti asuhan. Adapun beberapa bentuk kegiatan pendidikan non formal di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari sebagai berikut:

1) Kajian tafsir dan ilmu fiqih

¹⁰⁸ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 23, Juni 2024.

¹⁰⁹ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024

Program kajian tafsir dan fiqh yang diadakan setiap Rabu malam di Masjid At-Taqwa, tepat di depan Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari, merupakan upaya penting dalam membangun karakter spiritual anak-anak panti. Dipimpin oleh Ustadz Supriadi, Lc, program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang tafsir Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an (hafidz), dan belajar fiqh. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga diberi bimbingan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dalam hasil wawancara bahwa:

“Program kajian tafsir qur'an dan ilmu fiqh merupakan salah satu program tambahan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari agar anak-anak panti asuhan mendapat pemahaman tentang ilmu tafsir dan ilmu fiqh¹¹⁰”

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudara Daiz selaku Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Kajian tafsir al qur'an dan ilmu fiqh sangat memberikan banyak ilmu bagi anak-anak panti asuhan mulai dari pengamalan sifat Rasulullah SAW. Mendapatkan cerita-cerita pengalaman hidup Rasulullah SAW. Anak-anak panti asuhan juga mendapatkan ilmu fiqh¹¹¹”

Aspek intelektual dari program ini tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Kajian tafsir dan Al-Qur'an bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama dan keterampilan keagamaan, seperti hafalan Al-Qur'an (*hafidz*) dan pemahaman hukum Islam (*fiqh*), yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual anak-anak panti.

¹¹⁰ Nur Ahmadi. Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. 23, Juni 2024

¹¹¹ Daiz Ahmad Rochim. Hasil Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah batusari. 12, September 2024

2) Pencak silat

Praktik silat Tapak Suci di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam membina mental dan fisik anak-anak asuhan. Melalui latihan silat ini, anak-anak tidak hanya belajar teknik bela diri, tetapi juga nilai-nilai luhur seperti disiplin, keberanian, dan keteguhan hati.

latihan silat ini membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak panti. Banyak dari mereka yang merasa lebih mampu menghadapi tantangan hidup setelah mengikuti latihan rutin. Selain itu, silat Tapak Suci juga memperkenalkan nilai-nilai persaudaraan dan kerjasama¹¹². Anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menjaga satu sama lain, baik saat berlatih maupun di luar latihan, sehingga terjalin ikatan yang kuat di antara mereka. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dalam hasil wawancara bahwa:

“Kegiatan tapak suci merupakan salah satu program pendidikan non formal, program tapak suci ini dilaksanakan di sekolah anak-anak panti asuhan menuntut ilmu”¹¹³

Hal ini juga dinyatakan Saudra Iyan selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Kami saling koordinasi dengan guru sekolah setempat untuk memastikan anak-anak tersebut mengikuti kegiatan ini dengan baik”¹¹⁴

Praktik silat Tapak Suci di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari merupakan program pendidikan non formal yang memiliki peran penting dalam pembinaan mental dan fisik anak-anak asuhan. Program ini tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan

¹¹² Nugraha Andri Afriza, “Peran Pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Qurani Kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Era Internet,” *Al-Kauniyah* 3, no. 1 (2022): Hal 55.

¹¹³ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” . 23, Juni 2024

¹¹⁴ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 11, September 2024

nilai-nilai luhur seperti disiplin, keberanian, keteguhan hati, dan persaudaraan.

Pelaksanaannya dilakukan secara teratur dan efektif dengan tujuan mempersiapkan anak-anak untuk kejuaraan tingkat SMA/SMK, dimana pihak panti asuhan menjalin koordinasi aktif dengan guru sekolah setempat untuk memastikan keberhasilan program ini. Melalui latihan rutin, anak-anak panti menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, serta terbangunnya ikatan persaudaraan yang kuat di antara mereka.

3) **Bisnis**

Bisnis yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari adalah usaha jual beli air galon. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Kami juga melatih anak-anak dengan belajar berjualan air minum isi ulang agar bisa berlatih sedikit demi sedikit tentang penerapan bisnis ekonomi dan melatih keterampilan mereka dalam berjualan”¹¹⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudara Novian selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Bisnis isi ulang air galon dapat menambah sedikit ilmu dalam dunia bisnis dan menambah pendapatan panti asuhan”¹¹⁶

Praktik bisnis ini dilakukan memiliki tujuan selain mengasah skill anak-anak juga berfungsi untuk tambahan finansial Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.

¹¹⁵ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 21, Juni 2024

¹¹⁶ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 12, September 2024

3. Strategi indrawi (*manhaj al-‘hissi*)

Penerapan strategi indrawi dalam panti asuhan Muhammadiyah Batusari di bimbing dan diawasi oleh para pengasuh panti asuhan. Dalam proses penerapan strategi indrawi pihak panti asuhan memberikan contoh mulai dari yang sederhana hingga menuju tahap yang sulit dilakukan.

Penerapan strategi dakwah indrawi melalui pembiasaan perilaku terpuji menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak-anak panti asuhan. Kegiatan-kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membantu sesama penghuni panti, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif. Proses dalam penerapan strategi ini anak-anak tidak hanya belajar tentang apa yang benar tetapi juga merasakan manfaat dan kepuasan batin dari melakukan perbuatan baik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Anak-anak selalu kami tuntun dan bimbing agar terbiasa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, mulai dari hal terkecil setiap ada tamu yang datang kami ajarkan untuk memberikan salam¹¹⁷”

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudara Daiz selaku Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Setiap anak-anak panti asuhan selalu diajarkan untuk selalu melakukan perbuatan yang baik seperti menjaga kebersihan, jujur, hormat kepada yang lebih tua, dan mencontoh perilaku-perilaku baik Rasulullah SAW¹¹⁸”

Penerapan strategi dakwah indrawi di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dilakukan secara berkelanjutan. Menggabungkan pembiasaan yang praktis dengan nilai-nilai spritiual dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak, sehingga dalam proses pelaksanaannya anak-anak aktif dan banyak

¹¹⁷ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 12, September 2024

¹¹⁸ Daiz Ahmad Rochim. Hasil Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah batusari. 12, September 2024

memberikan respon positif. Adapun beberapa macam bentuk penerapan strategi indrawi sebagai berikut:

a. Penerapan sifat keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam segala kegiatan panti asuhan

Penerapan sifat-sifat Nabi Muhammad yang dilakukan oleh anak asuh panti berupa sifat *siddiq*, *fathanah*, amanah, dan tabligh. Penerapan ini selalu di gencarkan kepada anak asuh panti dengan tujuan agar selalu sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. Perilaku dan sifat Rasulullah SAW dapat menjadi acuan dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* praktek strategi dakwah ini.

Penerapan karakteristik-karakteristik terpuji Nabi Muhammad SAW di panti asuhan dimulai dengan karakter kejujuran dan kecerdasan. Kedua karakter tersebut ditanamkan melalui aktivitas sehari-hari di mana anak-anak asuh diajar untuk senantiasa berbicara jujur dalam setiap situasi terutama saat berinteraksi dengan pengasuh maupun sesama anak asuhnya. Sementara itu karakter kecerdasan dikembangkan melalui pendidikan yang formal maupun non formal yang mendorong anak-anak untuk berpikir kritis serta kreatif dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Penerapan nilai-nilai amanah dan tabligh juga difokuskan dalam pembentukan karakter anak-anak di panti asuhan tersebut. Penerapan ini melatih anak-anak untuk mengemban tanggung jawab melalui tugas-tugas kecil membantu mereka menjaga amanah dengan baik. Sementara itu, nilai tabligh diterapkan dengan mendorong anak-anak untuk bersikap jujur dalam menyampaikan informasi dan berbagi pengetahuan dengan orang lain demi menciptakan lingkungan positif yang saling mendukung dalam kebaikan. Adapun beberapa sifat dan perilaku Rasulullah SAW yang sebagai berikut:

1) *Siddiq* (Jujur)

Sifat jujur merupakan sebuah nilai penting dalam kehidupan manusia. kejujuran merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia. Dalam praktik kehidupan sehari-

hari, kejujuran menjadi tolak ukur integritas seseorang dan mempengaruhi kualitas hubungan sosial serta kepercayaan yang terbangun dalam masyarakat. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Kejujuran yang kami selalu ajarkan kepada anak-anak panti asuhan. Kami menekankan sifat jujur dalam hal apapun¹¹⁹”

Hal serupa juga dinyatakan Saudara Iyan selaku kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Penerapan sifat jujur di panti asuhan dimulai dari tidak mengambil hak dari teman-teman yang lain seperti makanan, barang, dan uang¹²⁰”

kehidupan bersama di panti asuhan, kejujuran juga berperan penting dalam membangun rasa saling percaya dan solidaritas antar sesama penghuni. Anak-anak yang terbiasa bersikap jujur cenderung lebih mudah diterima oleh komunitas mereka dan mampu membina persahabatan yang lebih dalam.

2) *Fathanah* (Cerdas)

Sifat *fathanah* yang memiliki arti cerdas. Sifat cerdas ini mencakup kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual, dalam konteks keseharian sifat dapat diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam Hal ini dinyatakan oleh Saudara Iyan selaku Kakak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Kami diajarkan untuk selalu belajar dan memahami Pelajaran saat disekolah maupun di panti asuhan¹²¹”

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudara Daiz selaku Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

¹¹⁹ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 23, Juni 2024

¹²⁰ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 12, September 2024

¹²¹ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 01, Oktober 2024

“Pengasuh panti asuhan selalu mengingatkan untuk selalu giat belajar dan jangan bermalas-malasan untuk belajar”¹²²”

Penerapan sifat dalam meningkatkan pengetahuan, berfikir kritis, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi. Sehingga anak-anak panti asuhan mampu mencari solusi yang adil dan bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini dari pihak panti asuhan memberikan fasilitas berupa guru les privat mata pelajaran matematika dan bahasa inggris untuk menunjang peningkatan karakteristik *fathanah*.

3) Amanah (Dapat di percaya)

Sifat Amanah merupakan sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu dengan penuh komitmen dan kerja keras. Sifat amanah diterapkan di panti asuhan ketika beberapa anak di perintah oleh pengasuh untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini dinyatakan oleh Saudara Iyan selaku Kakak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Sebagai kakak asuh terkadang sering diberikan sebuah perintah oleh pengasuh untuk selalu mengingatkan adik-adiknya di panti asuhan, agar mengikuti agenda panti asuhan”¹²³”

Hal serupa juga dinyatakan Saudara Daiz selaku Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Setiap pulang sekolah kami selalu di pesan oleh Pengasuh panti asuhan agar adik-adik panti asuhan dipantau ketika waktu pulang sekolah”¹²⁴”

Penerapan sifat amanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dilaksanakan melalui sistem pembinaan berjenjang yang melibatkan peran aktif kakak asuh dalam mengawasi dan membimbing adik-adik

¹²² Daiz Ahmad Rochim. Hasil Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. 20, September 2024

¹²³ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 12, September 2024

¹²⁴ Daiz Ahmad Rochim. Hasil Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah batusari. 12, September 2024

mereka. Penerapan ini tidak hanya efektif dalam memastikan berjalannya program panti asuhan dengan baik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan penanaman nilai tanggung jawab pada setiap anak asuh. Sistem amanah yang diterapkan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian anak-anak panti asuhan.

4) *Tabligh* (Menyampaikan)

Tabligh merupakan karakter dari Nabi Muhammad SAW yang perlu diteladani oleh anak-anak panti asuhan. Dalam konteks meneladani sifat tabligh pada anak-anak tersebut point utama yang diutamakan adalah menyampaikan sesuatu yang benar tanpa ada kebohongan sedikitpun. Hal ini dinyatakan oleh Saudara Iyan selaku Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Dalam hal meneledani sifat tabligh kami menerapkan mulai dari hal terkecil seperti menyampaikan pesan dari pengasuh untuk orang tua¹²⁵”

Penerapan sifat tabligh dalam lingkungan panti asuhan dapat menciptakan budaya komunikasi yang sehat antara pengasuh dan anak-anak. Dengan menanamkan nilai-nilai tabligh sejak dini, anak-anak di panti asuhan diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya jujur tetapi juga mampu berkontribusi positif kepada masyarakat

b. **Praktek ibadah seperti sholat, wudhu, infaq, zakat**

Penerapan praktek ini dilakukan seperti pada umumnya namun ada beberapa bagian khusus dalam pelaksanaannya seperti mengajak dan memberikan pemahaman kepada anak asuh panti yang berumur dibawah 10 tahun atau belum *baligh*.

¹²⁵ Novian Dendhi Saputra, “Hasil Wawancara Dengan Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 12, September 2024

Penerapan praktik ibadah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dilakukan secara intensif dan terstruktur untuk membentuk kebiasaan beribadah yang kuat pada anak-anak asuh. Salah satu ibadah utama yang diterapkan adalah shalat, yang dilaksanakan secara berjamaah, baik itu shalat wajib lima waktu maupun shalat sunnah seperti tahajud dan dhuha.

Praktek ibadah zakat, infaq, dan sedekah juga menjadi bagian penting dari pendidikan spiritual di panti asuhan. Anak-anak diajarkan bahwa zakat, sebagai rukun Islam, merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu, untuk membantu mereka yang kurang mampu. Meskipun anak-anak panti asuhan mungkin belum berkewajiban membayar zakat, mereka diajarkan tentang pentingnya zakat dan bagaimana zakat menjadi sarana membersihkan harta dan mendekatkan diri kepada Allah.

Hal ini dinyatakan oleh Saudara Daiz selaku Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Penerapan praktik sholat, zakat, infaq, dan sedekah diterapkan di panti asuhan sesuai dengan tingkatan pendidikan¹²⁶”

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Penerapan praktek ibadah untuk anak-anak kami sebagai pengasuh melakukan pendekatan yang berbeda-beda¹²⁷”

Penerapan praktek ibadah di Panti Asuhan Muhammadiyah mengalami berbagai pendekatan, karena disebabkan adanya perbedaan usia anak-anak panti asuhan. Pendekatan yang dilakukan untuk tingkatan anak sekolah dasar dengan cara mengajaknya untuk melakukan praktek tersebut tanpa ada paksaan dan memberikan hadiah berupa makanan ringan jika anak

¹²⁶ Daiz Ahmad Rochim. Hasil Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. 20, September 2024

¹²⁷ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 23, Juni 2024

tersebut dapat melaksanakan praktek ibadah sehingga termotivasi untuk selalu melakukan ibadah. Pendekatan untuk tingkat SMP hingga perguruan tinggi dengan melakukan sifat tegas kepada anak-anak panti asuhan. Pendekatan ini dilakukan agar dapat memiliki disiplin ibadah yang baik.

Implementasi program dakwah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak dan spiritual anak-anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan kajian Islam, mereka dibimbing agar tumbuh menjadi generasi *khairul ummah* yang berakhlak dan berakhlakul karimah. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dalam wawancara bahwa:

“Harapannya anak-anak setelah keluar dari panti asuhan memiliki bekal agama dan Pendidikan yang cukup sehingga mereka berguna di Masyarakat”¹²⁸

Hal serupa juga dinyatakan oleh Saudara Dhiya dalam wawancara bahwa:

“Dengan bekal agama yang cukup harapannya mereka dapat menjadi contoh atau panutan oleh Masyarakat di waktu yang akan datang”¹²⁹

Program dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki bekal agama yang kuat agar bermanfaat bagi masyarakat. Baik pengasuh maupun masyarakat berharap anak-anak asuh dapat menjadi teladan dan panutan di lingkungan mereka setelah keluar dari panti.

¹²⁸ Nur Ahmadi, “Hasil Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 23, Juni 2024

¹²⁹ Dhiyaussy Syahid, “Hasil Wawancara Dengan Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari.” 3, Februari 2025

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN GENERASI
KHOIRUL UMMAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BATURSARI KECAMATAN MRANGGEN

A. Analisis Strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Strategi dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari di bentuk sesuai dengan penerapan kultur budaya yang telah dilaksanakan organisasi Muhammadiyah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Strategi ini bersifat kultural. Karena menanamkan kaidah-kaidah ajaran islam yang dilakukan oleh pendahulu organisasi Muhammadiyah.

Strategi dakwah ini bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang memiliki akidah yang kokoh serta pemahaman agama yang mendalam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, dakwah yang dilakukan di panti asuhan juga menanamkan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajarkan anak-anak untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan dan mencegah hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, beriman, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Strategi dakwah yang dilakukan berupa strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi. Strategi ini dilakukan agar anak-anak panti asuhan selalu berada di jalan yang benar dan senantiasa menjauhi larangan Allah SWT. Selain itu strategi ini membawa misi untuk membentuk anak-anak panti asuhan menjadi unggul dalam aspek *ruhiyah* (rohani), *fikriyah* (intelektual), *jasadiyah* (jasmani), dan *ta'hilliyah* (ketrampilan).

Penerapan strategi ini diharapkan untuk memberikan perubahan dari segi akhlak dan karakteristik anak-anak panti asuhan. keberhasilan tersebut ditandai dengan peningkatan antara lain:

a. Iman Kepada Allah

Peningkatan iman kepada Allah SWT yang terdapat pada anak-anak asuh panti asuhan ditandai dengan mempunyai anak-anak mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa bentuk peningkatan iman kepada Allah SWT sebagai berikut:

1) Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan bentuk peningkatan iman kepada Allah SWT yang dilakukan anak-anak panti asuhan. pembiasaan ibadah ini diterapkan oleh pihak panti asuhan dengan tujuan agar anak-anak terbiasa untuk melakukan perintah Allah SWT antara lain:

a) Shalat berjamaah lima waktu dan shalat sunnah

Pembiasaan ini dapat memberikan kedisiplinan anak-anak dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT, dan peningkatan taqwa guna menjadi generasi yang taat kepada agama islam

b) Puasa wajib dan sunnah

Pembiasaan puasa wajib dan sunnah memberikan rasa sabar dalam menahan hawa nafsu anak-anak panti asuhan, dan menumbuhkan rasa empati dan simpati anak-anak panti asuhan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT.

c) Dzikir dan do'a

Pembiasaan dzikir dan do'a menuntun anak-anak panti asuhan untuk selalu mengingat Allah SWT, dan meminta pertolongan untuk di hindarkan dari bahaya.

2) Karakter Islami

Peningkatan karakter yang Islami pada anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari ditandai dengan peneledanan sifat *uswatun hasanah* Rasulullah SAW dalam upaya membentuk generasi *khoirul ummah*. Adapun beberapa bentuk perubahan sifat karakteristik anak-anak panti asuhan sebagai berikut:

a) *Siddiq (Jujur)*

Perubahan sifat jujur anak-anak di panti asuhan, ditandai berbagai bentuk tindakan yang terkecil hingga terbesar. Berdasarkan wawancara dengan Saudara Iyan selaku Kakak asuh di panti asuhan penerapan sifat jujur dimulai dengan tidak mengambil hak milik teman satu kamar seperti uang, makanan, baju, sandal, dan barang-barang lainnya.

b) *Fathanah (Cerdas)*

Penerapan karakteristik cerdas pada anak-anak panti asuhan dengan cara memberikan motivasi agar semangat belajar, mengawasi perkembangan belajar anak-anak panti asuhan. Menurut Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bahwa pembelajaran di sekolah dan di panti asuhan kami berikan kepada mereka agar selalu belajar. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Saudara Iyan dan Daiz bahwa Pengasuh selalu mendorong dan membimbing agar selalu semangat belajar. Selain itu dari pihak panti asuhan

c) *Amanah (Dapat dipercaya)*

Sifat amanah merupakan kepercayaan yang harus dipegang teguh. Perkembangan sifat amanah terhadap anak-anak di panti asuhan dengan menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh Pengasuh panti asuhan. Menurut Saudara Iyan dan Daiz dalam wawancara bahwa kami diberikan tugas untuk mengawasi adik-adik panti asuhan agar mengikuti agenda rutin panti asuhan ketika pengasuh berhalangan hadir.

d) *Tabligh (Menyampaikan)*

Sifat *tabligh* yang berkembang di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari berupa menyampaikan sesuatu yang telah diperintah oleh Pengasuh panti asuhan. Malam konteks menyampaikan menurut Saudara Iyan selaku Kakak asuh di panti asuhan menjelaskan bahwa menyampaikan sesuatu yang benar itu

apabila Pengasuh memberikan pesan kepada orang tua atau wali dari anak-anak panti asuhan.

2) *Jihad Fi Sabilillah*

Proses *jihad fi sabilillah* yang terdapat pada anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari berupa menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan usaha dari anak-anak panti asuhan untuk selalu berjuang di jalan Allah. Selain itu di usia mereka yang di kategorikan sebagai seorang pelajar menuntut ilmu diwajibkan bagi mereka. Karena pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun generasi yang berakhlak, berilmu, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam.

3) *Amar ma'ruf nahi munkar*

Peningkatan yang terdapat pada anak-anak panti asuhan berupa perilaku baik kepada kebaikan yang dimulai dari perilaku anak-anak panti asuhan kepada warga panti asuhan, seperti menghormati para pengasuh, teman sebaya, serta menunjukkan sikap peduli, saling tolong-menolong, berbagi, dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta ketertiban di lingkungan panti.

larangan-larangan yang harus dihindari, seperti berkata kasar, bersikap tidak sopan kepada pengasuh maupun teman, bertengkar, mengambil barang orang lain tanpa izin, serta melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menjalankan strategi tersebut melihat dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar panti asuhan. Dalam melihat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar perlu menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan sebuah langkah untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat dari lingkup internal panti asuhan maupun lingkup eksternal panti asuhan. Adapun

beberapa analisis yang telah di dapat oleh peneliti dalam wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari sebagai berikut:

a) Tahap Pengambilan Data dan Analisis

Tabel 4 1 Analisis SWOT di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Analisis SWOT	Hasil
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai background organisasi yang baik dan besar di Indonesia 2. Panti asuhan Muhammadiyah satu-satunya di lingkungan tersebut 3. Citra nama yang baik
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program-program yang kurang variatif 2. Kurangnya SDM yang terdapat di panti asuhan
<i>Opportunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan agama dan pendidikan yang luas 2. Jaringan sosial masyarakat yang luas 3. Citra anak panti asuhan yang baik di masyarakat
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kristenisasi 2. Pengaruh buruk lingkungan eksternal panti asuhan

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari memiliki posisi yang unik dalam konteks layanan sosial di wilayahnya. Di satu sisi, lembaga ini memiliki kekuatan yang signifikan berupa dukungan dari organisasi Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, serta lokasi strategis sebagai satu-satunya panti asuhan di lingkungan Batusari. Namun, lembaga ini juga menghadapi tantangan internal berupa keterbatasan dalam variasi program pembinaan dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan partisipasi anak-anak asuh dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Dari segi eksternal, panti asuhan ini memiliki peluang pengembangan yang luas melalui jaringan Muhammadiyah yang kuat, termasuk akses ke sumber daya pendidikan dan potensi peningkatan dakwah serta pembentukan karakter. Meskipun demikian, lembaga ini menghadapi ancaman serius berupa upaya kristenisasi dari gereja terdekat yang menggunakan pendekatan bantuan terstruktur kepada masyarakat,

serta pengaruh negatif dari lingkungan luar yang dapat memicu kenakalan remaja di kalangan anak-anak panti.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari memiliki potensi besar untuk berkembang dengan memanfaatkan kekuatan organisasi dan jaringan Muhammadiyah yang dimilikinya. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dalam mengatasi kelemahan internal serta mengantisipasi ancaman eksternal, terutama melalui peningkatan kualitas program pembinaan dan penguatan sumber daya manusia, serta pembentukan sistem perlindungan yang efektif terhadap pengaruh negatif dari luar.

b) Tahapan Pengambilan Keputusan

Tabel 4. 2 Tahap Pengambilan Keputusan

Analisis	Hasil
Pemetaan dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi anak-anak panti asuhan yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan agama yang berbeda-beda 2) Kebutuhan dakwah yang sesuai dengan usia anak-anak panti asuhan. Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menekankan pada sifat kasih sayang dan empati 3) Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menggunakan metode dakwah <i>bil hal</i>, <i>mauidzoh hasanah</i>, dan <i>bil hikmah</i> 4) Program dakwah yang diterapkan ada program kegiatan agama dan pendidikan 5) Pemilihan da'i atau mentor yang kompeten dalam bidang keagamaan 6) Mentoring dari pihak panti asuhan dalam perkembangan akhlak anak-anak panti asuhan
Penentuan program dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari berupa kegiatan dakwah seperti pengajian rutin, kajian agama dan fiqih.

	2) Program dakwah berbasis pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal
Penentuan metode dan pendekatan dakwah	1) Metode yang digunakan berupa metode dakwah <i>mauidzoh hasanah</i> , <i>bil hal</i> , dan <i>bil hikmah</i> 2) Pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan kultural dan edukatif
Pemilihan <i>da'i</i>	1) Pemilihan <i>da'i</i> atau mentor merupakan lulusan dari universitas al Azhar mesir dan tokoh dalam bidang keagamaan
Pendampingan berkelanjutan	1) Pendampingan berkelanjutan dilakukan pihak panti asuhan berupa dengan menunjuk kakak asuh panti asuhan yang ikut serta mengawasi tumbuh kembang anak-anak panti asuhan

Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menerapkan pendekatan dakwah yang komprehensif dan terstruktur dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pengembangan anak asuh. Strategi dakwah yang diterapkan mencakup pemetaan kondisi anak yang memperhatikan keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan agama, serta disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan usia mereka.

Penggunaan tiga metode dakwah (*bil hal*, *mauidzoh hasanah*, dan *bil hikmah*) yang dikombinasikan dengan program keagamaan dan pendidikan formal maupun non-formal menunjukkan pendekatan yang holistik. Hal ini diperkuat dengan pemilihan *da'i* yang berkualitas dari lulusan Al-Azhar Mesir dan sistem pendampingan berkelanjutan melalui kakak asuh, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembentukan karakter dan pemahaman agama yang kokoh bagi anak-anak panti.

Sistem dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menunjukkan implementasi strategi yang matang dan terencana dalam pembinaan anak asuh, dengan memadukan aspek spiritual, pendidikan, dan pengembangan karakter. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, panti asuhan tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat

untuk pengembangan pribadi mereka secara utuh, baik dari segi agama, pendidikan, maupun sosial. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh sistem pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan, serta kualifikasi pembimbing yang memadai, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak panti asuhan.

Pelaksanaan strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari di implementasikan dalam 3 bentuk antara lain:

a) Strategi dakwah sentimentil (*al- manhaj al- 'athifi*)

Strategi dakwah yang berfokus pada kelembutan hati dan tutur kata

b) Strategi dakwah rasional (*al- manhaj al- 'aqli*)

Strategi dakwah yang berfokus pada bidang pendidikan (formal dan non formal)

c) Strategi dakwah indrawi (*al- manhaj al- 'hissi*)

Strategi dakwah yang berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak terpuji

B. Analisis Implementasi strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari

Implementasi strategi dakwah dalam rangka untuk meningkatkan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dilakukan dengan berbagai langkah-langkah yang konkrit dan terstruktur. Berbagai strategi dakwah telah digunakan panti asuhan guna mencetak anak asuh menjadi generasi *khoirul ummah*.

Implementasi strategi dakwah di panti asuhan tentunya mengalami berbagai macam rintangan dan tantangan dalam pelaksanaan mulai pihak internal maupun eksternal. Namun dari pihak panti asuhan memberikan berbagai antisipasi agar proses implementasi strategi dakwah berjalan dengan maksimal sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Implementasi strategi dakwah

Implementasi	Hasil
Strategi sentimental (<i>al-manhaj al'-athifi</i>)	1) Kajian ahad pagi 2) Pengajian selapanan 3) Kajian jum'at malam sabtu (TAMASA)
Strategi rasional (<i>al- manhaj al'-aqli</i>)	1) Pendidikan formal a) SD b) SMP c) SMK/SMA d) Perguruan tinggi 2) Pendidikan nonformal
Strategi indrawi (<i>al manhaj al'-hissi</i>)	1) Penerapan <i>Amar ma'ruf nahi munkar</i> 2) Peneladanan sifat <i>uswatun hasanah</i> Rasulullah SAW a) Siddiq b) Fathanah c) Amanah d) Tabligh

a) Strategi sentimental (*al- manhaj al'-athifi*)

Strategi sentimental berfokus pada aspek peningkatan emosional dan spiritual, seperti kasih sayang, dan empati, strategi ini menciptakan sebuah kenyamanan pada anak-anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. Implementasi strategi sentimentil yang ada di panti asuhan di kaitkan dengan beberapa bentuk kegiatan dakwah antara lain:

1) Kajian ahad pagi

Kajian ahad pagi yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan memprioritaskan pada materi keagamaan. Kajian ini dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi dengan di awali dengan dzikir bersama kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dakwah oleh *da'i*. pada penyampaian materi dakwah menggunakan bahasa yang santun dan tutur kata yang halus menjadi prioritas utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi selaku pengasuh dan Saudara Iyan selaku kakak asuh, terungkap bahwa mayoritas anak-

anak panti berasal dari lingkungan NU (Nahdlatul Ulama) yang memiliki kultur berbeda dengan Muhammadiyah, sehingga membutuhkan proses adaptasi.

Perbedaan latar belakang organisasi, orangtua, sosial, dan lingkungan dapat teratasi seiring waktu melalui pendekatan dakwah yang santun dan sistematis. Komitmen pengasuh dan kakak asuh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang kondusif membuktikan bahwa panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengasuhan, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan karakter islami yang menghargai keberagaman.

Pelaksanaan ini berjalan dengan lancar, namun ada beberapa kendala seperti anak-anak panti asuhan tidak konsisten untuk hadir dengan berbagai alasan seperti masih mengantuk, susah bangun, dan alasan lainnya.

Kajian ahad pagi yang terdapat di panti asuhan pada proses pelaksanaannya digabung dengan pengajian selapanan. Pengajian selapanan merupakan pengajian rutinan yang dilaksanakan dalam 35 hari dalam hitungan kalender jawa. Pengajian ini bertujuan untuk merekatkan antara anak-anak panti asuhan dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bahwa pelaksanaannya digabung memiliki tujuan untuk menyamakan visi misi pimpinan cabang Muhammadiyah Mranggen dalam menggandeng pimpinan ranting Muhammadiyah dan pimpinan Aisyiyah, serta simpatisan Muhammadiyah dan Aisyiyah Kecamatan Mranggen

2) Pengajian Jum'at malam Sabtu

Pengajian Jum'at malam Sabtu dalam lingkungan panti asuhan biasa dikenal dengan "TAMASA" nama tersebut merupakan singkatan dari *Ta'lim* Malam Sabtu. Tamasa merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh anak panti asuhan. Berdasarkan wawancara Bapak Nur Ahmadi bahwa kegiatan TAMASA ini dilakukan 4 kali dalam satu bulan pada minggu 1 dan 3 dilaksanakan di masjid Al-Asyhar Mranggen dan minggu ke 2 dan 4 dilaksanakan di masjid At-Taqwa SMP/SMK Muhammadiyah Pucang Gading.

Kegiatan TAMASA dilaksanakan pada waktu *ba'da* isya di hadiri oleh warga lingkungan sekitar ranting Muhammadiyah. Fokus dari kegiatan dakwah memperat *ukhuwah Islamiyah* antara anak-anak panti asuhan dengan masyarakat ranting Muhammadiyah setempat. Penerapan kegiatan ini berjalan dengan lancar, Adapun beberapa kendala seperti anak-anak memiliki kesibukan tersendiri sehingga tidak ikut kajian tersebut.

b) Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bergerak pada sektor pendidikan. Strategi ini mengedepankan bagaimana seseorang agar berfikir secara ilmiah dan rasional hal ini sesuai dengan gerakan dakwah Muhammadiyah. Untuk pendidikan yang diterapkan ada 2 macam yaitu formal dan non formal sebagai berikut:

1) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan melalui kurikulum sekolah. Pendidikan formal memiliki jenjang yang runtut dan jelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bahwa proses pendidikan ini dimulai dari sekolah dasar, menengah, hingga menuju pendidikan tinggi. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak panti asuhan di mulai dari pengetahuan dasar hingga keterampilan. Hal ini sesuai dengan kurikulum di Indonesia.

Beberapa tempat sekolah yang dibawah naungan Muhammadiyah menjadi rujukan panti asuhan dalam menerapkan strategi dakwah rasional

Strategi dakwah rasional yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari berjalan dengan lancar dan baik. Proses belajar anak-anak panti asuhan terpantau dengan baik, namun ada beberapa kendala terkait penerapan strategi tersebut seperti anak-anak mudah terpengaruh oleh teman-teman sekolahnya.

2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah konvensional. Pendidikan nonformal memiliki pendekatan yang terorganisasi dan berjenjang. Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menjadi tempat pendidikan nonformal.

Sistem pendidikan non formal di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari juga menekankan pada pembentukan sikap sosial dan emosional anak asuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bahwa panti asuhan memberikan pendidikan non formal diberbagai bidang seperti olahraga, bisnis, dan ketrampilan. Melalui berbagai kegiatan berkelompok, anak-anak diajarkan nilai-nilai kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Berdasarkan pernyataan Saudara Iyan selaku Kakak asuh bahwa untuk memastikan anak-anak mengikuti dengan baik kegiatan tersebut maka dilakukan mentoring dan pendampingan oleh pengasuh juga dilakukan secara intensif untuk memastikan perkembangan positif setiap anak asuh.

Pada program ini konsistensi anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini menjadi kendala, karena anak-anak panti asuhan setelah pulang sekolah memiliki acara tersendiri dan berbagai alasan lainnya.

c) Strategi Indrawi (al-manhaj al-‘hissi)

Penerapan strategi dakwah indrawi di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis di bawah bimbingan para pengasuh. Proses ini dimulai dari hal-hal sederhana seperti pembiasaan memberi salam kepada tamu, hingga berkembang ke tahapan yang lebih kompleks. Melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kebaikan secara teoritis tetapi juga merasakan manfaat dan kepuasan batin dari melakukan perbuatan baik, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nur Ahmadi selaku pengasuh dan diperkuat oleh pernyataan dari Saudara Daiz selaku anak asuh.

Implementasi strategi ini secara khusus menekankan pada penerapan sifat-sifat keteladanan Nabi Muhammad SAW yang mencakup empat karakter utama: *siddiq* (jujur), *fathanah* (cerdas), amanah (dapat dipercaya), dan *tabligh* (menyampaikan). Penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui sistem pembinaan berjenjang yang melibatkan peran aktif kakak asuh dalam mengawasi dan membimbing adik-adik mereka. Dalam praktiknya, sifat jujur ditanamkan melalui aktivitas sehari-hari seperti tidak mengambil hak orang lain, sifat cerdas dikembangkan melalui pendidikan formal dan non-formal, sifat amanah dilatih melalui pemberian tanggung jawab kepada anak-anak, dan sifat *tabligh* dipraktikkan melalui komunikasi yang jujur dan transparan.

Aspek praktik ibadah menjadi komponen penting dalam strategi dakwah indrawi, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan tingkat usia dan pemahaman anak-anak. Untuk anak-anak sekolah dasar, pendekatan dilakukan secara persuasif tanpa paksaan dan disertai dengan sistem reward berupa makanan ringan untuk memotivasi mereka dalam beribadah. Sementara untuk tingkat SMP hingga perguruan tinggi, pendekatan lebih tegas diterapkan untuk membangun disiplin ibadah yang kuat. Praktik ibadah ini mencakup shalat wajib dan

sunnah secara berjamaah, serta pemahaman tentang zakat, infaq, dan sedekah yang diajarkan sebagai bagian dari pembentukan kesadaran spiritual dan sosial.

Penerapan strategi ini berjalan dengan baik, namun dalam praktek strategi dakwah indrawi diperlukan sebuah waktu untuk mencapai tujuan, karena strategi ini dilakukan melalui sebuah pembiasaan. Proses pembiasaan ini membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari para pengasuh dalam membimbing anak-anak asuh

Implementasi strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khairul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Pada prosesnya pasti mengalami keberhasilan dan kegagalan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam di masa yang akan datang, maka perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan agar lebih maksimal. Adapun beberapa evaluasi yang harus dilaksanakan antara lain:

- 1) Membuat sistem reward yang lebih untuk meningkatkan konsistensi anak panti asuhan dalam mengikuti kegiatan dakwah tersebut.
- 2) Mengembangkan program pendampingan khusus untuk mengatasi pengaruh negatif pergaulan
- 3) Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas strategi.
- 4) Mengadakan pelatihan regular bagi pengasuh untuk meningkatkan kapasitas dalam mendampingi anak asuh
- 5) Menciptakan program-program inovatif yang dapat mempercepat proses adaptasi dan pembiasaan

Implementasi strategi dakwah dalam meningkatkan generasi *khairul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah, diperlukan evaluasi yang menyeluruh dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi dakwah yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup langkah-langkah seperti pemberian reward untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan, pendampingan khusus untuk membantu mereka menghadapi

pengaruh negatif dari lingkungan, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan setiap kegiatan dakwah dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berdampak positif bagi perkembangan anak-anak. Selain itu, peran pengasuh sangat penting dalam keberhasilan strategi ini.

Pelatihan rutin bagi pengasuh menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendampingi anak-anak dengan cara yang lebih efektif dan empati. Selain itu, program-program dakwah yang inovatif perlu dikembangkan agar anak-anak lebih mudah beradaptasi dan menikmati proses pembelajaran. Dengan sinergi antara evaluasi yang baik, pengasuh yang kompeten, dan program yang relevan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi umat dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan penelitian dalam strategi dalam peningkatan generasi *khoirul ummah*, selanjutnya hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama anak-anak asuh. Melalui tahapan seperti pemetaan dakwah, penentuan materi, penentuan metode, penentuan *da'i*, penentuan program serta di implementasikan melalui strategi utama yaitu strategi dakwah sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-'hissi*), panti asuhan berhasil menciptakan perubahan positif yang tercermin dalam peningkatan iman kepada Allah, pengembangan karakter Islami (*siddiq, fathanah, amanah, tabligh*), semangat jihad fi sabilillah melalui pendidikan, serta implementasi *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khoirul ummah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari adalah sebagai berikut strategi sentimentil yang berfokus pada kasih sayang dan kelembutan hati dalam penyampaiannya, strategi rasional yang berfokus pada pendidikan, dan strategi indrawi yang berfokus pada aspek penerapan *amar ma'ruf nahi munkar*. Implementasi strategi dakwah yang paling dominan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari yaitu strategi rasional (*al manhaj al-'aqli*) yang berfokus pada pendidikan, karena pendidikan merupakan ciri khas dari pergerakan organisasi Muhammadiyah.

B. Saran

penulis dengan penuh rasa hormat mencoba menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil dari rangkaian kegiatan penelitian ini. Harapan besar kami adalah saran-saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat, sebagai berikut:

1. Penerapan strategi dakwah dalam peningkatan generasi *khairul ummah* dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan internal dan eksternal Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari. Secara internal dapat memberikan perubahan dalam bentuk karakter anak-anak asuh yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Secara eksternal memberikan perubahan dalam bentuk kemampuan anak-anak asuh dalam berinteraksi positif dengan masyarakat sekitar, prestasi mereka di berbagai bidang, serta peran aktif mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
2. Penulis menyarankan adanya sinergitas antara pihak pengurus dan anak asuh agar menciptakan sebuah konsistensi dalam peningkatan generasi *khairul ummah*, dan bekerja sama dengan lingkungan sekitar agar semakin kuat dalam menciptakan generasi yang unggul dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dan sosial.

C. Penutup

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya yang telah memungkinkan terselesainya penelitian ini. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pemberi syafaat di hari akhir kelak.

Penulis mengakui bahwa karena keterbatasan kemampuan penulis, penelitian ilmiah ini masih mengandung sejumlah keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari pembaca dalam bentuk kritik dan rekomendasi yang bermanfaat. Selain membantu pembaca, penulis yakin bahwa upaya ilmiah ini akan memajukan penelitian dan menjadi sumber belajar dan bahan penilaian bagi semua pihak yang terlibat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- AG, Turham. "Konsep Dan Teori Belajar: Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Konseling." *Ta'dib* 11, no. 1 (2022): 14–22.
<https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.14>.
- Ahmad Labib Majdi. "KH IRFAN HIELMY DAN KHAIRU UMMAH," 2017.
- Ahmadi, Nur. "Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari." n.d.
- Ali, Baharuddin. "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 125–35.
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Islam." *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (1977): 73–78.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan. *Manajemen Strategi Teori Dan Implementasi. Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 2020.
- Ariyanto, Nur. *Strategi Dakwah Era Demokrasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta)*. Edited by M Andi. K. Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2015.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.
<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Azhar, Al. "Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Surah Ali Imron." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2003): 1–16.
- dan Ktrri Sabaral Abslfact, HarlesAnlvar. "PRINSIP-PRINSIP KHAIRU UMMAH BERDASARKAN SURAH ALI IMRAN AYAT IIO," n.d.
- Dr. R.A Fadhallah S.Psi. M.Si. *Wawancara*, 2021.
- Ekonomi, Pendidikan, and Dan Dakwa. "Membentuk Khairul Umah Melalui Penguatan," no. September 2015 (2016): 1–12.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Farihah, Irzum. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25–45.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.
- Hakim, Muhammad Luqman, and Muhammad Luqman Hakim. "Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Qouman HUMANISASI PENDIDIKAN KARAKTER" 1, no. 2 (2022): 48–62.
- Hamdan, and Mahmuddin. "Youtube Sebagai Media Dakwah." *Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 2527–3752. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.2003>.

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hatu, Rauf A. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 240–54.
- Implementasinya, D A N, and Dalam Tabligh. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh," 2018, 31–41.
- Ismatulloh, A M. "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)." *Lentera* IXX, no. 2 (2015): 155–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>.
- Karakter, Pendidikan, Hasil Penelitian, Dan Diseminasi, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembentukan Generasi Khaira Ummah Puji Rahmawati, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin. "Puji Rahmawati, Dkk. Prosiding Seminar Nasional," 2023.
- Khasanah, Wikhdatur. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.
- Komunikasi, Dosen, Penyiaran Islam Fakultas, Ushuludding Adab, Dan Dakwah, and Iain Bukittinggi. "Desi Syafriani." *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Vol. 1, 2017.
- Ma'zumi, Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Mardiyanto, Rizka, and Mary Ismowati. "Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Kualitas Pelayanan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang." *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 9, no. 2 (2018): 184–97. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.23>.
- Marwantika, Asna Istya. "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14, no. 01 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.
- Mulianingsih, Sunasih, and Bertha Lubis. "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi." *Jurnal Registratie* 1, no. 1 (2019): 21–36. <http://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/830>.
- Munfaridah, Tuti. "Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2013).
- Muthohar, Sofa. "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 321–34. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>.

- Nugraha Andri Afriza. "Peran Pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Qurani Kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Era Internet." *Al-Kauniah* 3, no. 1 (2022): 46–70. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v3i1.875>.
- Nugrahani Farida. "Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT>.
- Nurhidayat, Oleh :, Muh Said, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, and Alauddin Makassar. "METODE DAKWAH (STUDI AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 16, 2015.
- Pattaling. "Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah." *Jurnal Farabi* 10 No. 2 D (2013): 143–56. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/583>.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Prihatiningtyas, Siti. "Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 2 (2019): 230. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3885>.
- . *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, 2021.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana*, 2016, 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf.
- Purnia, Poppy, and Syawaluddin Syawaluddin. "Perananan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh (Studi Kasus LKSA Yayasan Darul Hikmah)." *Al-DYAS* 2, no. 1 (2023): 67–73. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.855>.
- Qadam, Izah Ulya. "Budaya Organisasi Dalam Membentuk Karakter Generasi Khaira Ummah Di Pesantren." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 2 (2019): 1–25. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6893>.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 1998.
- Rohani, Imam. "Gerakan Sosial Muhammadiyah." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): 41–59. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i1.90>.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.
- Safroodin, Safroodin. "Uslūb Al-Da'Wah Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 57. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.4420>.
- Saputra M.A, Drs Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan ke. jakarta: PT.

RajaGrafindo Persada, 2012.

- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 44–58.
<https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29." *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27.
<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.
- Susanto, Dedy. "Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (2015): -185. <http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Tinggi Agama Islam Nias Jl Pesantren Desa Mudik -Gunungsitoli, Sekolah. "Prinsip Dan Strategi Dakwah Islam Robiah Nasution" 4, no. 1 (2021): 2614–2848.
- Widjanarko Otok, Bambang, and Msi Dewi Julia Ratnaningsih. "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data," n.d.
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018.
- Wiyanda Vera Nurfajriani², Muhammad Wahyu Ilhami¹ Arivan Mahendra³, Rusdy Abdullah Sirodj³, M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif* 10, no. September (2014): 826–33.
- Zamzami, Mukhammad. "Hikmah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Membangun Pemikiran Islam Yang Inklusif." *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2016): 355–82.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2016.6.2.355-382>.

DRAFT WAWANCARA

1. Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen.

- a. Bagaimana peranan Muhammadiyah dalam menerapkan strategi dakwah di Panti Asuhan Batusari Mranggen?
- b. Apa strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari?
- c. Strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari bersifat struktural atau kultural?
- d. Mengapa menggunakan strategi dakwah tersebut?
- e. Apa bentuk kegiatan dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari?
- f. Dimana letak proses strategi dakwah panti asuhan berlangsung?
- g. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menerapkan strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari?

2. Kakak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari Kecamatan Mranggen.

- a. Apa strategi dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari?
- b. Bagaimana cara menarik minat asuh Panti Asuhan agar selalu mengikuti kegiatan dakwah?
- c. Pendekatan apakah yang digunakan oleh pihak panti asuhan agar strategi dakwah yang diterapkan berjalan dengan baik?
- d. Bagaimana dampak implementasi strategi dakwah muhammadiyah terhadap anak anak panti asuhan?
- e. Kapan penerapan strategi dakwah muhammadiyah dalam peningkatan generasi khoirul ummah dilaksanakan?
- f. Siapa sasaran dari strategi dakwah yang telah diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari?

- g. Apa media dakwah yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penerapan strategi dakwah muhammadiyah?

3. Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari Kecamatan Mranggen.

- a. Apakah tantangan terbesar agar selalu ber *istiqomah* dalam berproses kegiatan dakwah guna menciptakan generasi *khoirul ummah*?
- b. Bagaimana pandangan tentang pelaksanaan strategi dakwah panti asuhan muhammadiyah batursari dari sisi anak asuh?
- c. Apa nilai yang didapat saat mengikuti setiap agenda dan proses strategi dakwah di panti asuhan?
- d. Apakah ajaran yang diajarkan pihak panti asuhan dapat menuntun setiap anak panti asuhan menjadi sebagai generasi *khoirul ummah*?
- e. Apakah ada strategi dakwah menarik yang dilakukan oleh panti asuhan muhammadiyah Batursari sehingga membuat anak semangat dalam mengikuti syiar islam?

4. Masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari Kecamatan Mranggen

- a. Bagaimana citra Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari di mata masyarakat sekitar?
- b. Bagaimana program dakwah yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari?
- c. Apa pandangan masyarakat terhadap anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari?
- d. Apa harapan masyarakat kepada anak Panti Asuhan Muhammadiyah Batursari?

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

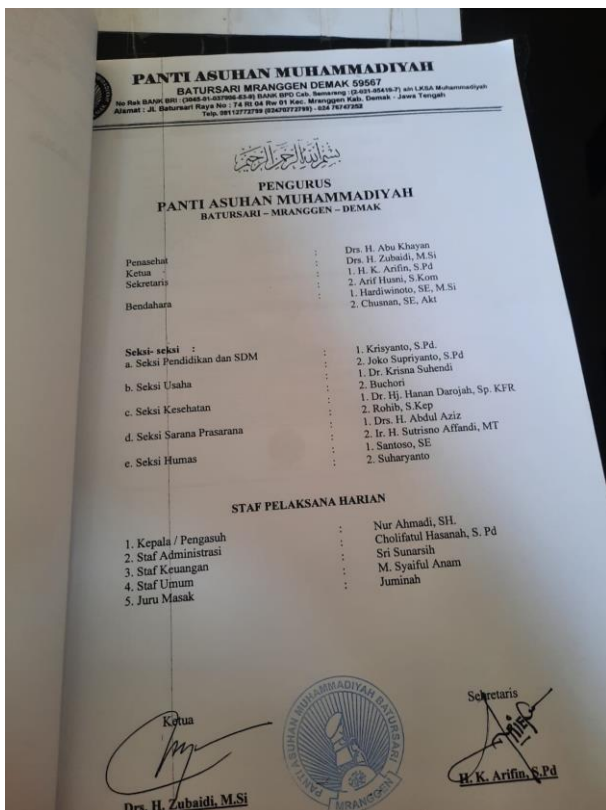
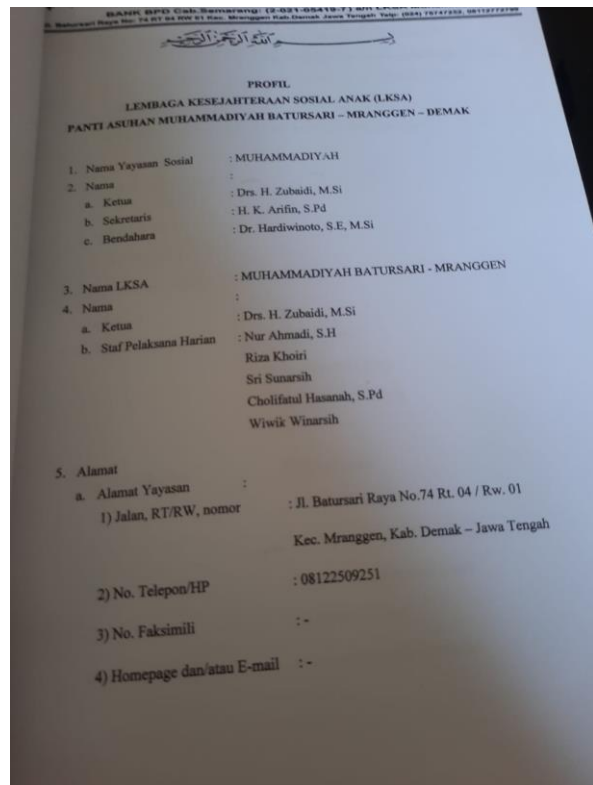
Foto implementasi strategi dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Batusari



Pelaksanaan kajian kitab tafsir dan ilmu fiqh



Pelaksanaan TAMASA (Ta'lim Malam Sabtu)



FASILITAS PANTI	
1. Tahun (Pencatatan)	: 2022
2. Jumlah Ruang Tidur Laki-laki	: 4 RUANG
3. Jumlah Ruang Tidur Perempuan	: -
4. Keterangan (kondisinya)	: BAIK DAN BERSIH
5. Jumlah Tempat Tidur Anak Laki-laki	: 30 BUAH
6. Jumlah Tempat Tidur Anak Perempuan	: -
7. Keterangan (kondisinya)	: BAIK DAN BERSIH
8. Jumlah Kamar Mandi Laki-laki	: 13 RUANG
9. Jumlah Kamar Mandi Perempuan	: -
10. Keterangan (kondisinya)	: BAIK DAN BERSIH
11. Jumlah WC Laki-laki	: 13 RUANG
12. Jumlah WC Perempuan	: -
13. Keterangan (kondisinya)	: BAIK DAN BERSIH
14. Jumlah Ruang Belajar Laki-laki	: 2 RUANG
15. Jumlah Ruang Belajar Perempuan	: -
16. Keterangan (kondisinya)	: BAIK DAN BERSIH

(Arsip data yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Batarsari)

LAMPIRAN 2**Dokumentasi Foto Wawancara**

Foto dengan informan 1 (Bapak Nur Ahmadi, S.H)



Foto dengan informan 2 dan 3 (Saudara Iyan dan Daiz)



Foto dengan informan 4 (Dhiyaussy Syahid)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama lengkap : Muhammad Naufal Aufada
Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 19 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Brigjend Sudiarto No. 693, Kelurahan Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
HP / WA : 085643086305
Email : naufalaufada@gmail.com
Instagram : @Faldaaufada_

A. Riwayat Pendidikan

TK : RA Infarul Ghoy
SD : SDIT Tunas Harapan Tembalang
MTS : MTs Negeri 01 Kota Semarang
MA : MAN 01 Kota Semarang